

EFEKTIFITAS KURIKULUM MUATAN LOKAL (BACA AL- QUR'AN) TERHADAP KEBERHASILAN BIDANG STUDI PAI DI SMP MUHAMMADIYAH 4 SURABAYA



Skripsi

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 144 PAI	No REG : 2010/PAI/144 ASAL BUKU : TANGGAL : Oleh :

FIFIN NUR AINI

NIM : D21206281

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2010

GADJAHBELANG
8439407-5953789

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FIFIN NUR AINI
NIM : D21206281
Jurusan/Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa skripsi saya ini hasil *jiplakan*, maka saya bersedia menerima saksi atas perbuatan tersebut.

Mojokerto, 05 Juli 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang membuat pernyataan

FIFIN NUR AINI
NIM. D21206281

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : FIFIN NUR AINI

NIM : D21206281

**Judul : EFEKTIFITAS KURIKULUM MUATAN LOKAL(BACA AL-QUR'AN) TERHADAPA KEBERHASILAN BIDANG STUDY PAI
DI SMP MUHAMMADIYAH 4 GADUNG SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, 06 Juli 2010

Pembimbing,



Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 150 246 739

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Fifin Nur Aini ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 20 Juli 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. Munawir, M. Ag
NIP. 196508011992031005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekretaris,

Machfud Bachtiar, M. Pd. I
NIP. 197704092008011007

Penguji I,

Sutiyono, MM
NIP. 195108151981031005

Penguji II

Rubaidi, M. Ag
NIP. 197106102000031003

ABSTRAK

Pendidikan merupakan sarana untuk mengadakan suatu perubahan, oleh karena itu pendidikan harus dioptimalkan dalam mencetak generasi muda yang mempunyai kepribadian dan tanggung jawab, baik diri sendiri, masyarakat dan Negara. Seperti yang kita ketahui kurikulum merupakan alat yang penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang di cita- citakan. Dengan demikian jelas bahwa pengembangan kurikulum ini harus memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungannya, kebutuhan pembangunan, pengetahuan teknologi, kesenian, sesuai jenis dan jenjang masing- masing satuan pendidikan.

Adapun permasalahan yang ingin diangkat dalam skripsi ini adalah Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal (baca Al- Qur'an) di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya, Bagaimana keberhasilan bidang studi PAI di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya dan Bagaimana Efektifitas Kurikulum Muatan Lokal (baca Al- Qur'an) terhadap keberhasilan bidang studi PAI di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.

Untuk menjawab ke-tiga permasalahan di atas penulis menggunakan analisis data yaitu analisis data kuantitatif. Dalam hal ini data diperoleh melalui teknik observasi, interview, dokumentasi dan angket. Setelah data terkumpul peneliti menggunakan analisis teknik prosentase, data yang dianalisis yang berhubungan dengan kurikulum muatan lokal (baca Al- Qur'an) dan untuk menjawab permasalahan kedua yaitu tentang keberhasilan bidang studi Pendidikan Agama Islam peneliti menggunakan hasil nilai raport, yang kemudian dihitung dengan rata- rata dan setelah itu untuk menjawab berhasil tidaknya dengan membandingkan hasil rata- rata dengan criteria yang sudah ditetapkan. Kemudian untuk mencari pengaruh antara kedua variabel tersebut penulis menggunakan teknik product moment.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa efektifitas kurikulum muatan lokal(baca Al- Qur'an) di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya, bisa dikatakan cukup hal ini bisa dilihat dari hasil angket siswa dengan hasil 72% yang berarti cukup, dan keberhasilan bidang studi PAI tetrletak pada taraf lebih dari cukup hal ini dapat dilihat pada hasil nilai rat- rata raport dengan hasil 7,88/(8) yang menyatakan lebih dari cukup, Sedangkan untuk menganalisa teknik product moment data yang dianalisa adalah data mengenai Efektifitas kurikulum muatan loka(baca Al- Qur'an) terhadap keberhasilan bidang studi PAI di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya. Dari perhitungan menggunakan rumus tersebut dapat dikatakan berpengaruh dengan melihat hasil perhitungan dengan nilai 0,879 berada di antara 0,800-1,00 pada tabel interpretasi nilai r_{xy} yang menunjukkan bahwa variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat tinggi..

DAFTAR ISI

SAMPU DALAM	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	
a. LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
b. LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan penelitian.....	9
E. Definisi Operasional.....	9
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
G. Keterbatasan Penelitian	13
H. Sistemmatika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Tinjauan Tentang Kurikulum Muatan Lokal	15
1. Pengertian tentang kurikulum muatan lokal	15
2. Tujuan kurikulum muatan lokal	16
3. Fungsi kurikulum muatan lokal	18
4. Bahan pengajaran muatan lokal	19
5. Strategi pelaksanaan muatan lokal	21
6. Dasar pelaksanaan muatan lokal	22

7. Penilaian muatan lokal	25
8. Pengembangan kurikulum muatan lokal	26
9. Evaluasi dalam muatan lokal.	30
10. Syarat – syarat pelaksanaan muatan lokal.....	30
B. Tinjauan Tentang Keberhasilan	31
1. Pengertian keberhasilan	31
2. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan	33
3. Penilaian keberhasilan.....	38
4. Tingkat keberhasilan	39
5. Indikator- indikator keberhasilan	40
C. Tinjauan Tantang Pendidikan Agama Islam	41
1. Pengertian pendidikan agama islam.....	41
2. Tujuan pendidikan agama islam.....	46
3. Fungsi pendidikan agama islam.....	50
4. Dasar- dasar pendidikan agama islam.....	51
5. Metode pendidikan agama islam.....	59
D. Efektifitas Kurikulum Muatan Lokal(Baca Al- Qur'an) terhadap keberhasilan bidang studi PAI	66
E. Hipotesis.....	68
BAB III METODE PENELITIAN	70
A. Jenis Penelitiandan	70
B. Rancangan Penelitian.....	75
C. Populasi dan Sampel	76
D. Metode Pengumpulan Data	77
E. Instrumen Penelitian.....	80
F. Analisis Data	81
BAB IV HASIL PENELITIAN	85
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	85
B. Penyajian Data	118

C. Analisis data dan pengujian hipotesis	122
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	136
A. Kesimpulan	136
B. Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA	139
PERYATAN KEASLIAN TULISAN	142
LAMPIRAN- LAMPIRAN	143
RIWAYAT HIDUP	147

DARTA TABEL

Tabe	Halaman
I. Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 4	87
II. Struktur SMP Muhammadiyah 4 Tahun Pelajaran 2009/ 2010	92
III. Susunan Personalia SMP Muhammadiyah 4	93
IV. Keadaan Guru dan Karyawan di SMP Muhammadiyah 4 Tahun 2009/ 2010.....	94
V. Keadaan siswa SMP Muhammadiyah 4 Tahun Pelajaran 2009/ 2010.....	97
VI. Data Tentang Kurikulum Muatan Lokal	119
VII. Hasil Nilai Rapot Bidang Study PAI	121
VIII. Tentang apakah siswa siswi menyukai mata pelajaran baca Al- Qur'an.....	123
IX. Tentang kenapa siswa siswi menyukai mata pelajaran baca Al-Qur'an.....	123
X. Tentang bagaimana metode pengajaran baca Al- Qur'an	124
XI. Tentang apakah siswa siswi pernah absen waktu pelajaran baca Al- Qur'an.....	124
XII. Tentang apakah siswa siswi sering bertanya di dalam kelas.....	124
XIII. Tentang apakah siswa siswi pernah mengalami kesulitan dalam pelajaran baca Al- Qur'an	125
XIV. Tentang apakah siswa siswi berusaha mengatasi jika ada kesulitan	125
XV. Tentang apakah siswa siswi terbantu dengan	125
XVI. Tentang alokasi waktu baca Al-Quran apakah sudah cukup	126
XVII. Tentang apakah siswa siswi sering membaca Al- Quran di rumah	126
XVIII. Tabel Penolong.....	131

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan merupakan sarana untuk mengadakan suatu perubahan, oleh karena itu pendidikan harus dioptimalkan dalam mencetak generasi muda yang mempunyai kepribadian dan tanggung jawab, baik diri sendiri, masyarakat dan Negara.

Pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan sekolah disebut pendidikan formal disebabkan ada unsur kesengajaan, diniati, direncanakan, diatur sedemikian rupa melalui tata cara dan mekanisme sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku atau yang diberlakukan.²

Jadi, pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan.

¹ Undang- undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: fokusmedia, 2009), h.2

² Nana Subandijah. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2008), h.2

Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Interaksi dalam keluarga, pendidikan terjadi antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai peserta didik, interaksi ini berjalan tanpa rencana tertulis. Oleh karena itu pendidikan dalam lingkungan keluarga disebut pendidikan informal. Pendidikan tersebut tidak memiliki kurikulum formal dan tertulis. Sedangkan pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal. Disini guru sebagai pendidik telah dipersiapkan secara formal melalui lembaga pendidikan guru. Di sekolah guru melakukan interaksi secara berencana dan sadar, serta telah ada kurikulum formal yang bersifat tertulis. Guru-guru melaksanakan tugas pendidikan secara formal. Dalam lingkungan masyarakat pun terjadi bentuk interaksi pendidikan, yang biasanya disebut pendidikan non formal.³

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Telah diuraikan diatas, bahwa adanya rencana atau kurikulum formal dan tertulis merupakan ciri utama pendidikan di sekolah, dengan kata lain, kurikulum merupakan syarat mutlak yang berarti bahwa kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran.

Seperti yang kita ketahui kurikulum merupakan alat yang penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang di cita-citakan.

³. Nana Syaodih SukmaDinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997), h.1-2

Dalam pasal 36 UUSPN No- 20 Tahun 2003 “ Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: 1) Peningkatan iman dan takwa; 2) peningkatan akhlak mulia; 3) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; 4) keragaman potensi daerah dan lingkungan; 5) tuntunan pembangunan daerah dan nasional; 6) tuntutan dunia kerja; 7) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; 8) Agama; 9) dinamika perkembangan global dan; 10) persatuan nasional dan nilai- nilai kebangsaan.⁴

Dengan demikian jelas bahwa pengembangan kurikulum ini sangat memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungannya, kebutuhan pembangunan, pengetahuan teknologi, kesenian, sesuai jenis dan jenjang masing- masing satuan pendidikan.

Tidak hanya itu ketetapan di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya muatan lokal kita harus benar-benar memperhatikan karakteristik lingkungan daerah dan juga kebutuhan daerah. Demikian juga lingkungan sekolah. Sekolah adalah bagian dari masyarakat, karena itu program-program pendidikan yang ada di sekolah perlu memberikan wawasan yang mantap pada murid tentang apa yang khas ada pada lingkungannya, itulah muatan lokal yang akan memelihara jalinan antara sekolah dengan lingkungannya.

Pengembangan kurikulum yang dipusatkan, tidaklah mungkin dapat mencakup muatan lokal yang beraneka ragam itu, karena Indonesia yang terdiri

⁴ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung ; Alfabeta, 2009), h.244

dari berbagai macam suku bangsa yang memiliki keanekaragaman multikultural (adat istiadat, tata cara, bahasa, kesenian, kerajinan, ketrampilan daerah, dan lain-lain) merupakan ciri khas yang memperkaya nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, keaneka ragaman tersebut harus selalu dilestarikan dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia melalui upaya pendidikan.

Kebijakan yang berkaitan dengan dimasukkannya program muatan lokal dalam standar isi dilandasi kenyataan bahwa Indonesia terdapat beraneka ragam kebudayaan. Sekolah tempat program pendidikan dilaksanakan merupakan bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, program pendidikan disekolah perlu memberikan wawasan yang luas pada peserta didik tentang kekhususan yang ada dilingkungannya. Standar isi yang seluruhnya disusun secara terpusat tidaklah mungkin dapat menyangkup muatan lokal tersebut. Oleh karena itu, perlu disusun mata pelajaran yang berbasis muatan lokal.⁵

Untuk itu sekolah harus mendapat kesempatan untuk ikut menyusun muatan lokal yang disesuaikan dengan lingkungan sekolah tersebut, dengan demikian pendidikan pada hakekatnya berfungsi menjembatani murid selaku anak didik dengan orang dewasa dalam suatu proses melestarikan kondisi alam dan proses kebudayaan yang semakin berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.

Jadi kurikulum muatan lokal merupakan bagian integral dari kurikulum nasional, kebijakan baru tentang kurikulum ini berdasarkan pada kenyataan

⁵ Rusman, *Manajemen kurikulum*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), h.403

bangsa Indonesia yang terdiri dari beberapa suku bangsa. Perbedaan yang beragam inilah yang menjadikan kurikulum yang diterapkan di suatu sekolah tidak sama dengan sekolah lainnya, karena masing-masing memiliki karakteristik sendiri-sendiri.

Menurut Utomo dkk memberikan pengertian kurikulum muatan lokal sebagai berikut : kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing.⁶

Ibrahim dan Karyadi menyatakan bahwa kurikulum muatan lokal adalah “pengembangan bahan pelajaran yang materinya berupa benda-benda makhluk hidup, kejadian atau peristiwa alam, budaya yang ada, dalam lingkungan geografis dan budaya tertentu.”⁷

Sedangkan menurut Syarif bahwa muatan lokal merupakan sejumlah mata pelajaran tambahan sebagai kesatuan program pengajaran jenjang pendidikan tertentu yang isi sajianya disesuaikan dengan keadaan lingkungan atau kebutuhan setempat dan ciri yang khas satuan pendidikan yang bersangkutan tanpa mengurangi kurikulum yang berlaku secara nasional.⁸

⁶ Ery Utomo dkk, *Pokok-pokok Pengertian dan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal*, (Jakarta: Depdikbud, 1997), 1

⁷ Ibrahim dan Karyadi, *Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, 1990), 30

⁸ Sarief Hamid, *Mengenal Kurikulum Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Citra Umbaran, 1995), 217

Hal ini juga di tetapkan dalam surat keputusan No. 0412/1987 dijelaskan bahwa “muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan penyampaianya di kaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah yang wajib di pelajari oleh murid di daerah itu.”⁹

Untuk menunjang kebutuhan dan mengembangkan potensi peserta didik suatu kurikulum sekolah harus fleksibel dan elastis, sehingga dapat terbuka kesempatan untuk memberikan bahan pelajaran yang penting yang perlu bagi murid- murid pada saat dan tempat tertentu. Dengan demikian sekolah dapat memberikan pendidikan yang fungsional, sehingga anak- anak dipersiapkan untuk menghadapi masalah- masalah di dalam masyarakat dimana tempat ia hidup, sebagai makhluk sosial yang perlu berhubungan dengan yang lainnya.

Muatan lokal yang dapat diberikan pada suatu sekolah di antaranya berupa bahasa daerah, baca Al-Qur’an, dan sebagainya. Namun dalam hal ini peneliti ingin memfokuskan pada pembelajaran baca Al-Qur’an karena dalam pembelajaran tersebut akan menunjang beberapa mata pelajaran lain. Selain itu baca Al-Qur’an merupakan hal yang penting bagi umat Islam dan diharapkan dengan adanya kurikulum mutan lokal baca Al- Qur’an (berupa tartil ummi) ini anak didik lebih mencintai Al- Qur’an.

Islam sendiri juga menjelaskan pentingnya sebuah acuan dasar yang membuat manusia dapat memikirkan kejadian dan fenomena yang ada

⁹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), 172

disekitarnya, sehingga dengan fenomena tersebut manusia menjadi terinspirasi dan mau berfikir lebih dalam terhadap segala peristiwa yang ada dan menimpa dirinya, dalam Al- Qur'an dijelaskan dalam surat Al- Baqarah ayat 129:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.¹⁰

Di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya adalah salah satu sekolah yang dalam kurikulum pendidikannya menerapkan kurikulum muatan lokal baca Al- Qur'an (berupa tartil ummi). Muatan lokal baca Al- Qur'an (berupa tartil ummi) yang ada di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya ini merupakan mata pelajaran yang mempunyai alokasi waktu sendiri. Namun dalam hal ini penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana efektifitas kurikulum muatan lokal (baca Al- Qur'an) terhadap keberhasilan bidang studi PAI di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya

Untuk memperoleh bukti tersebut masih membutuhkan bukti yang kuat, maka perlu sekali diadakan suatu penelitian. Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti tentang "Efektifitas Kurikulum Muatan Lokal (baca Al- Qur'an)

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Tafsirnya jilid I*, (Semarang: PT. citra effhar, 1993), h.220

Terhadap Keberhasilan Bidang Studi PAI di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya”

B. Rumusan Masalah.

Berangkat dari judul di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal (baca Al- Qur'an) di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya?
2. Bagaimana keberhasilan bidang studi PAI di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya?
3. Bagaimana Efektifitas Kurikulum Muatan Lokal (baca Al- Qur'an) terhadap keberhasilan bidang studi PAI di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal (baca al- Qur'an) di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya
2. Untuk mengetahui keberhasilan bidang studi PAI di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya

3. Untuk mengetahui Efektifitas Kurikulum Muatan Lokal (baca Al- Qur'an) terhadap keberhasilan bidang studi PAI SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis sendiri sebagai calon tenaga pendidikan, tentunya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperdalam ilmu pengetahuan.
2. Bagi guru penulisan ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sebagai bahan pembanding.
3. Bagi lembaga pendidikan yang diteliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun kurikulum yang tepat, efektif dan efisien dalam proses pendidikan di lembaga tersebut.

E. Definisi Operasional

Agar memperoleh pemahaman dan kejelasan mengenai pengertian judul “ Efektifitas Kurikulum Muatan Lokal (baca Al- Qur'an) Terhadap Keberhasilan Bidang Studi PAI di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya maka penulis merasa perlu untuk menguraikan judul tersebut, yaitu:

1. Efektifitas

Berhubungan dengan suatu kegiatan, efektifitas dapat diartikan sebagai sejauh mana hal- hal yang direncanakan dapat terlaksana. Dalam arti bahwa,

apabila hasilnya menunjukkan presentase yang besar atau paling tidak jauh dari perencanaan, maka dapat dikatakan bahwa hal tersebut cukup efektif dan sebaliknya apabila hasilnya jauh dari perencanaan yang ada maka dapat dikatakan hal tersebut tidak efektif.¹¹

Disebutkan pula dalam Kamus Pendidikan, efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti tepat guna; hasil guna; menunjang tujuan.¹² Artinya dalam kurikulum muatan local tersebut mampu menunjang tujuan dalam pembelajaran bidang studi PAI, efektif disini dibagi menjadi dua yakni efektif dari segi proses dan yang kedua efektif dari segi hasil. Efektif dari segi proses : kurikulum muatan local tersebut dalam proses pembelajarannya mampu mendukung tujuan dilihat dari unsur- unsur (komponen pembelajaran) antara lain: guru, media, siswa dan materi. Sedangkan efektif dari segi hasil: kurikulum muatan lokal tersebut mampu memahami siswa pada bidang studi PAI serta mampu mendemonstrasikan di dalam masyarakat.

2. Kurikulum Muatan Lokal

Susunan(umum) mengenai isi atau bahan- bahan pengajaran khusus yang disajikan oleh suatu sekolah atau lembaga pendidikan kepada pelajar agar lulus atau mendapat sertifikat, yang didalamnya mengandung nilai- nilai yang sesuai dengan kebutuhan daerah setempat. Menurut menteri pendidikan dan kebudayaan

¹¹ Hendyat Soetopo, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi aksara, 1993), h.50

¹² Pius A. Partanto, M. Dahlan Al- Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), h.128

RI No.0412/U/1987 dijelaskan bahwa kurikulum muatan lokal adalah program pendidikan yang isi atau media penyampaianya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya, dan kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh peserta didik di daerah itu.¹³

3. Baca Al- Qur'an

Adalah suatu kurikulum muatan lokal yang ada di SMP Muhammadiyah 4 Gadung.

4. Keberhasilan Bidang Studi PAI

Keberhasilan berasal dari kata hasil, mendapatkan awalan ke dan akhiran an yang berarti mengeluarkan hasil atau ada hasilnya.¹⁴ Sedangkan PAI(Pendidikan Agama Islam) adalah usaha secara sistematis dan dragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran islam¹⁵.

Maksudnya keberhasilan PAI disini adalah suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasinya memenuhi tujuan intruksional khusus dari bahan tersebut yaitu bidang studi PAI, di SMP Muhammadiyah bidang studi PAI disebut juga bidang studi Al- Islam.

¹³ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), h.148

¹⁴ Poewadarminta, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balaipustaka, 1985), h.731

¹⁵ Zuhairimi dkk, *Metode khusus pendidikan islam*, (Jakarta: Surabaya, Usaha nasional, 1983), h.10

F. Ruang Lingkup Penelitian

Bertolak dari masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas maka dengan mudah dapat dikenali variabel- variabel penelitiannya. Adapun pengertian variabel itu sendiri adalah konsep yang mempunyai variasi nilai, misalnya variabel modal kerja, keuntungan, biaya produksi, volume penjualan, dan tingkat pendidikan dan sebagainya.¹⁶ Variabel dapat juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari 2 atribut atau lebih, variabel itu dibagi menjadi 2, yaitu:

a) Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat¹⁷ variabel bebas dari penelitian ini adalah kurikulum muatan lokal, disebut demikian karena kemunculan atau keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain.

b) Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas¹⁸ Variabel terikat dari penelitian ini adalah keberhasilan bidang studi PAI, disebut demikian karena kemunculan atau keberadaannya disebabkan atau dipengaruhi variabel lain.

¹⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta. 1997), h.133.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.39

¹⁸ Ibid, h.39

G. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, kualitas dan kuantitas sekolah sangat diperlukan. Oleh karena itu penulis akan memaparkan kualitas dan kuantitas SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.

Adapun kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Gadung meliputi: Letak Geografis SMP Muhammadiyah 4 Gadung, Visi dan misi, dan Struktur organisasi. Sedangkan kuantitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya meliputi: jumlah guru dan siswa, pengadaan sarana dan prasarana

Begitu banyak macam kualitas dan kuantitas di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya. Namun, peneliti ingin memfokuskan penelitian ini pada efektifitas kurikulum muatan lokal (baca Al- Qur'an) terhadap keberhasilan bidang studi PAI. Maka peneliti dibatasi hanya meneliti proses pelaksanaan kurikulum muatan lokal, dan keberhasilan bidang studi PAI.

H. Sistematika Pembahasan.

Dalam rangka menyelesaikan kegiatan penelitian ini, penulis menyusun secara sistematika pembahasan penelitian, agar penelitian ini menjadi terarah dan merupakan pemikiran yang terpadu. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN dengan isi antara lain: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Definisi

operasional, Ruang lingkup penelitian, Keterbatasan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA dengan isi antara lain: Tinjauan tentang kurikulum muatan lokal, Tinjauan tentang keberhasilan bidang studi PAI, tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam, Efektifitas kurikulum muatan lokal(baca Al- Qur'an) terhadap keberhasilan bidang studi PAI, Hipotesis

BAB III METODOLOGI PENELITIAN yang terdiri dari jenis penelitian, Rancangan penelitian, Populasi dan sample, Metode pengumpulan data, Instrumen penelitian, Analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN yang meliputi Gambaran umum objek penelitian, Deskripsi data, Analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB V SMPULAN DAN SARAN menguraikan tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Kurikulum Muatan Lokal

1. Pengertian Kurikulum Muatan Lokal

Istilah *curriculum* berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *curir* yang berarti “pelari” dan *curene* yang berarti “tempat berpacu”, sehingga *curriculum* diartikan “jarak yang harus ditempuh oleh pelari”. Berdasarkan makna tadi, pada awalnya kurikulum dalam dunia pendidikan diartikan sebagai kumpulan mata pelajaran yang harus ditempuh anak atau peserta didik guna memperoleh ijazah atau menyelesaikan pendidikan¹

Pengertian kurikulum di atas lebih mengacu kepada penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan sekolah (formal), dimana dalam pengalaman yang diberikan kepada siswa dilakukan melalui kegiatan di sekolah dan di luar sekolah, tetapi tetap dalam ruang lingkup control dan tanggung jawab sekolah.

Kurikulum muatan lokal ialah program pendidikan yang isi dan media penyampaianya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh peserta didik di daerah itu.²

¹ Ahmat syar'I, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka firdaus, 2005), h: 49

² Subandijah, op.cip., h: 147

Ketetapan di atas menunjukkan, bahwa dalam pelaksanaan muatan lokal kita harus benar- benar memperhatikan karakteristik lingkungan daerah dan juga kebutuhan daerah. Jadi, dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum muatan lokal merupakan sejumlah mata pelajaran tambahan sebagai kesatuan program pengajaran jenjang pendidikan tertentu yang isi sajiannya disesuaikan dengan keadaan lingkungan atau kebutuhan setempat dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan tanpa mengurangi kurikulum yang berlaku.

2. Tujuan Kurikulum Muatan Lokal

Muatan lokal diberika dalam rangka pengenalan, pemahaman dan pewarisan nilai karakteristik daerah kepada peserta didik dan pewarisan nilai karakteristik daerah kepada peserta didik.³

Selain itu pelaksanan muatan lokal juga dimaksud untuk mempertahankan kelestarian (berkenaan dengan kebudayaan daerah), juga untuk melakukan usaha pembaruan atau modernisasi (berkenaan dengan penyesuaian keterampilan atau kejuruan setempat dengan perkembangan ilmu dan teknologi moderen).selain itu, pelaksanan muatan lokal juga bermaksut untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada di daerah, sekaligus mencegah terjadinya depopulasi daerah itu dari tenaga produktif.⁴

Pelaksanaan program muatan lokal mempunyai dua tujuan yaitu:

a. Tujuan langsung

³ Abdullah Idi, *Pengembnagan kurikulum teori dan praktik*, (Yogyakarta: AR- Ruzz media, 2009), h.261

⁴ Ibid., h. 262

- 1) Bahan pengajaran lebih mudah diserap oleh murid.
 - 2) Sumber belajar di daerah, dapat lebih dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan
 - 3) Murid dapat menerapkan pengetahuan dari keterampilan yang dipelajarinya untuk memecahkan masalah yang ditemukan disekitarnya.
 - 4) Murid lebih mengenal kondisi alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budayanya yang terdapat di daerahnya.
- b. Tujuan tidak langsung
- 1) Murid dapat meningkatkan pengetahuan mengenai daerahnya.
 - 2) Murid diharapkan dapat menolong orang tuanya dan menolong dirinya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan lingkungan.
 - 3) Murid menjadi akrab dengan lingkungan dan terhindar dari keterasingan terhadap lingkungan sendiri.⁵

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan penerapan dan pelaksanaan program muatan lokal tersebut di atas dapat tercapai secara optimal jika guru dan kepala sekolah dapat mengembangkan sesuai dengan asas- asas pengembangan kurikulum yang berlaku dan dapat mengikutsertakan masyarakat sekitar dalam pelaksanaan program tersebut.⁶

⁵ Ibid., h.262- 263

⁶ Subandijah, op.cit., h. 153

Pemahaman tentang tujuan muatan lokal di atas, menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum muatan lokal pada hakekatnya bertujuan untuk menjembatani kesejahteraan antara peserta didik dengan lingkungan.

3. Fungsi Kurikulum Muatan Lokal

Muatan lokal dalam kurikulum keseluruhan mempunyai fungsi:

a. Fungsi penyesuaian

Dalam masyarakat, sekolah merupakan komponen, sebab sekolah berada dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, program sekolah harus disesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan daerah dan masyarakat. Demikian juga pribadi- pribadi yang ada dalam sekolah yang hidup dalam lingkungan masyarakat, sehingga perlu diupayakan agar setiap pribadi dapat menyesuaikan diri dan akrab dengan daerah lingkungannya.⁷

b. Fungsi integrasi

Peserta didik adalah bagian dari integral dari masyarakat. Karena itu, muatan lokal merupakan program program pendidikan yang berfungsi mendidik pribadi- pribadi peserta didik agar dapat memberikan sumbangan kepada masyarakat dan lingkungan atau berfungsi untuk membentuk membentuk dan mengintegrasikan pribadi peserta didik dengan masyarakat.⁸

⁷ Abdullah Idi, op.cit., h.266

⁸ Ibid., h.266- 267



c. Fungsi perbedaan

Peserta didik yang satu dengan yang lain berbeda. Pengakuan dalam perbedaan berarti memberi kesempatan bagi setiap pribadi untuk memilih apa yang sesuai dengan yang diminat, bakat, dan kemampuan. Muatan lokal adalah suatu program pendidikan yang bersifat luwes, yaitu program pendidikan yang pengembangannya disesuaikan dengan minat, bakat, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik, lingkungan, dan daerahnya.⁹

4. Bahan Pengajaran Muatan Lokal

Konsep- konsep untuk muatan lokal tersirat dalam GBPP bidang studi, sehingga tidak diperlukan penyusunan GBPP baru. Namun bahan- bahan pengajaran yang tertulis atau tidak tertulis perlu disiapkan, agar dapat memperjelas dan memperkaya konsep esensi yang ada dalam GBPP. dengan demikian setiap sekolah sangat diharapkan menyusun bahan berupa buku pelajaran, alat dan sarana intruksional lainnya, yang isinya berorientasi kepada kebutuhan masyarakat setempat, sesuai dengan lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya-nya. Bahan tersebut disampaikan kepada siswa pada saat membahas pokok bahasan bidang studi berdasarkan GBPP yang telah ditentukan.¹⁰

Penyusunan bahan pengajaran muatan lokal, harus menjadi tugas bersama tugas pendidikan di sekolah, administrasi, pendidikan tingkat daerah, bahkan

⁹ Ibid., h.267

¹⁰ Nana sudjana, op.cit., h.175

pemerintah daerah setempat. Kepala sekolah dan guru di sekolah, perlu menemukan konsep materi bidang studi (Pokok bahasan dan sub pokok bahasan) dalam GBPP, yang memungkinkan diperkaya dengan bahan pengajaran muatan lokal.¹¹

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui, bahwa bahan pengajaran muatan lokal itu bukan tanggung jawab pendidik saja, melainkan tanggung jawab pemerintah daerah setempat, terutama dalam menyiapkan bahan- bahan pengajaran. Yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan setempat.

Bahan pengajaran muatan lokal yang perlu dikembangkan ada beberapa konsep antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Bahasa, terutama bahasa daerah
- b. Nilai- nilai budaya masyarakat, seperti adat istiadat, norma sosial, norma susila, etika masyarakat dan lain- lain.
- c. Lingkungan geografis daerah setempat.
- d. Lingkungan alam daerah setempat, termasuk mata pencarian.
- e. Kesenian yang ada pada masyarakat setempat.
- f. Berbagai jenis ketrampilan yang berkembang dan diperlukan masyarakat setempat.
- g. Aspek penduduk masyarakat/ daerah setempat.
- h. Sistem pemerintah daerah setempat, termasuk organisasi ke-masyarakat.
- i. Masalah- masalah lingkungan hidup dan ekosistem.

¹¹ Ibid., h.175

- j. Olahraga dan kesehatan masyarakat setempat.¹²

5. Startegi Pelaksanaan Muatan lokal.

Strategi pelaksanaan muatan lokal dalam kurikulum nasional dapat dilakukan dalam beberapa cara antara lain:

- a. Pendekatan monolitik, artinya materi muatan lokal diberikan kepada anak didik secara tersendiri, dalam arti ada alokasi waktu khusus dalam kurikulum. Pendekatan ini dapat dilaksanakan untuk bidang studi atau mata pelajaran yang memang sebagian besar adalah muatan lokal bahasa daerah dan lain sebagainya.

- b. Pendekatan integratif, artinya materi muatan lokal diberikan secara bersama-sama dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum nasional.

Pendekatan ini digunakan, apabila materi muatan lokal berupa konsep atau prinsip yang sesungguhnya terdapat dalam materi bidang studi. Konsep dan prinsip tersebut (yang diangkat dari muatan lokal) diajarkan guru pada saat mengajar konsep dan prinsip bidang studi sesuai dengan kurikulum nasional.

- c. Pendekatan ekologis, artinya mempelajari bahan- bahan muatan lokal menggunakan lingkungan alam dan sosial budaya setempat artinya, lingkungan alam dan lingkungan sosial masyarakat setempat dipelajari langsung oleh anak didik, baik sebagai *materi* maupun sebagai cara atau

¹² Ibid., h.176- 177.

metode belajar. Misalnya: erosi dipelajari oleh siswa; konsep kerusakan lingkungan akan diberikan kepada siswa, oleh guru bidang studi IPA.¹³

Dalam kegiatan belajar untuk muatan lokal bisa dipelajari siswa, baik sebagai kegiatan kurikulum di sekolah, maupun dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler.¹⁴

6. Dasar Pelaksanaan Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kebijakan baru dalam bidang pendidikan yang berkenaan dengan kurikulum sekolah, kebijakan adalah hasil pemikiran manusia yang harus didasarkan pada hukum- hukum tertentu sebagai landasan.¹⁵

Muatan kurikulum mutan lokal mempunyai landasan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Landasan Idil

Landasan idilnya adalah UUD 1945, Pancasila dan Tap MPR Nomor II/ 1988 tentang GBHN dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional dan tujuan pendidikan nasional seperti terdapat dalam UUSPN pasal 4 dan PP.28/ 1990 pasal 4, yaitu bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.¹⁶

b. Landasan Hukum.

Landasan hukumnya adalah keputusan Mendikbud No.0412 tahun 1987, yaitu untuk pendidikan dasr, Keputusan Direktur Pendidikan Dasar dan

¹³ Ibid., h.177- 178.

¹⁴ Ibid, h. 178

¹⁵ Subandijah, op.cit., h.146

¹⁶ Abdullah Idi, op.cit., h.258

Menengah No.173/ C/ Kep/ M/ 1987, Tanggal 7 Oktober 1987 tentang petunjuk pelaksanaan penerapan muatan local, UUSPN No.2 tahun 1987 pasal 13 ayat 1; pasal 37, 38 ayat 1 dan pasal 39 ayat 1, serta PP.No.28/ 1990 pasal 14 ayat 3 dan 4; pasal 27.¹⁷

c. Landasan Teori

Landasan teori pelaksanaan muatan kurikulum muatan local adalah:

1) Tingkat kemampuan berpikir siswa adalah dari yang kongkret ke abstrak. Oleh karena itu, dalam penyampaian bahan kepada siswa harus diawali dengan pengenalan yang ada di sekitarnya.

2) Pada dasarnya anak- anak usia sekolah memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar akan segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Oleh karena itu, mereka selalu gembira bila dilibatkan secara mental, fisik dan sosial dalam mempelajari sesuatu. Mereka akan gembira bila diberikan kesempatan untuk mempelajari lingkungan sekitar yang penuh sumber belajar. Jadi, dengan menciptakan situasi belajar, bahan kajian dan cara belajar mengajar yang menantang dan menyenangkan, aspek kejiwaan mereka yang berada dalam proses pertumbuhan akan dapat tumbuh berkembang dengan baik.¹⁸

¹⁷ Ibid., h.259

¹⁸ Ibid., h.259

d. Landasan Demokratis.

Indonesia adalah Negara yang terdiri dari beribu-ribu pulau dan beraneka ragam adat istiadat, tata cara dan tata krama pergaulan, seni dan budaya serta kondisi alam sosial yang juga beraneka ragam. Hal ini perlu diupayakan kelestariannya agar tidak musnah.¹⁹

Adapun landasan muatan lokal ini juga sesuai dengan:

1. Pasal 36 UUSPN No- 20 Tahun 2003 “ Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: 1) Peningkatan iman dan takwa; 2) peningkatan akhlak mulia; 3) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; 4) keragaman potensi daerah dan lingkungan; 5) tuntutan pembangunan daerah dan nasional; 6) tuntutan dunia kerja; 7) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; 8) Agama; 9) dinamika perkembangan global dan; 10) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.²⁰
2. SK. Mendikbud RI. No. 0412/u/87. Muatan local adalah program pendidikan yang isi dan media penyampainya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya, serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh murid.²¹

¹⁹ Ibid., h.259-260

²⁰ Saiful sagala, op.cit., h.244.

²¹ Subandiah, *pengembangan dan inovasi kurikulum*, (Jakarta : Rajawali Press, 1 996), h. 47

7. Penilaian Muatan Lokal

Menilai keberhasilan muatan lokal dapat dilihat dari beberapa komponen, baik yang berkenaan dengan masukan untuk muatan lokal, proses pengajaran muatan lokal dan keluaran dari muatan lokal. antara lain:

- a. Masukan muatan lokal dinilai dari programnya, sarananya, dana yang diperlukan, dukungan pemerintah daerah dan masyarakat, serta aspek lain yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan muatan lokal.
- b. Penilaian proses mengajar muatan lokal dilihat dari sudut relevansi muatan lokal dengan kurikulum nasional, efisiensi muatan lokal dalam mencapai tujuan belajar, produktivitas proses dan hasil belajar anak dari muatan lokal.
- c. Sedangkan penilaian keluaran muatan lokal mencakup hasil belajar anak seperti perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan berkenaan dengan materi muatan lokal, dampak pengajaran muatan lokal bagi kepentingan anak dan masyarakat setempat, daya dukung terhadap pembangunan daerah.²²

Di lain pihak penilaian terhadap hasil belajar muatan lokal bisa dilakukan seperti halnya penilaian bidang studi dalam kurikulum nasional. untuk bidang studi bahasa daerah atau ketrampilan, kesenian yang sepenuhnya berisi muatan lokal masalah penilaiannya hasil belajarnya tidak ada perbedaan dengan bidang studi lainnya. Namun untuk materi muatan lokal yang ada dalam pokok bahasan bidang studi, penilaian hasil belajar anak menjadi bagian dari penilaian bidang studinya. Artinya terintegrasi dalam bidang studi yang muatan lokal (konsep- konsepnya)

²² Nana Sudjana, op.cit., h. 178

berada dalam bidang studi tersebut. Ukuran persentasi belajar muatan lokal tidak secara eksplisit dinyatakan, melainkan tersirat dalam prestasi bidang studi. Oleh sebab itu, soal- soal untuk menguji penguasaan muatan lokal diberikan dalam soal- soal bidang studi yang menampungnya. Artinya, tidak perlu diberikan tersendiri di luar bidang studi.²³

8. Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal

Kurikulum muatan lokal merupakan kegiatan yang harus diajarkan di kelas dan yang tidak mempunyai standar kompetensi dan kompetensi dasar, hal ini membuat kendala bagi sekolah untuk menerapkan mata pelajaran muatan lokal. Karena pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran muatan lokal bukanlah pekerjaan yang mudah karena harus dipersiapkan berbagai hal untuk dapat mengembangkan mata pelajaran muatan lokal.

Pengembangan sendiri adalah kegiatan menghasilkan sesuatu yang baru melalui langkah- langkah penyusunan sesuatu secara sistematis dan sistematis. Dalam pengembangan kurikulum muatan lokal adalah merupakan suatu upaya penerapan cara atau langkah yang dilakukan secara tepat dalam menyusun program muatan lokal. Upaya pengembangan ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang optimal dan lebih baik

Karena bahan kurikulum muatan lokal yang sifatnya tidak terikan oleh pusat, maka peranan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran kurikulum

²³ Ibid., h,178-179

muatan lokal ini sangat menentukan. Untuk melaksanakan pengembangan, langkah- langkahnya dapat ditempuh sebagai berikut:²⁴

a. Menyusun perencanaan muatan lokal

Dalam menyusun perencanaan muatan lokal ini akan menyangkut berbagai sumber, seperti pengajar, metode, media, dana, dan evaluasinya. Adapun langkah- langkah yang dapat ditempuh untuk merencanakan bahan muatan lokal.

1) Mengidentifikasi segala sesuatu yang mungkin dapat dijadikan bahan muatan lokal.

2) Menseleksi bahan muatan lokal dengan kriteria sebagai berikut:

a) Sesuai dengan tingkat pengembangan dan kebutuhan peserta didik.

b) Tidak bertentangan dengan Pancasila dan berbagai peraturan adat yang berlaku.

c) Letaknya terjangkau dari sekolah.

d) Adanya nara sumbe, baik dalam maupun diluar sekolah.

e) Bahan/ kegiatan tersebut merupakan cirri khas daerah itu.

3) Menyusun GBPP yang bersangkutan.

4) Mencari sumber bahan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

5) Mengusahakan saran/ prasarana yang relevan dan terjangkau.²⁵

b. Pembinaan dan pengembangan muatan lokal.

²⁴ Dakir, *Perencanaan dan pengembanga kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2004), h.109

²⁵ Ibid., h.109-110

Meskipun kurikulum muatan lokal telah direncanakan dengan serapi mungkin, tetapi dalam pelaksanaannya tentu akan mengalami berbagai hambatan. Atas berbagai pengalaman bagi si pelaksana dan berbagai sarana, kritik dan tanggapan yang merupakan bahan masukan yang sangat berguna bagi revisi bahan muatan lokal selanjutnya.oleh karenanya pembinaan perlu ditangani oleh tenaga yang provisional dan dilaksanakan secara tertentu.²⁶

c. Pengembangan muatan lokal.

Dalam mengembangkan muatan lokal ada dua arah pengembangan yaitu pengembangan untuk jangka jauh dan pengembangan untuk jangkah pendek sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pengembangan untuk jangka jauh.

Pengembangan jangka jauh dilaksanakan secara berurutan atau berkesinambungan dari berbagai muatan lokal yang pernah disekolah-sekolah bawahnya. Pengembangan muatan lokal dalam jangka jauh harus direncanakan secara sistematis oleh sekolah, keluarga, dan masyarakat setempat dengan perantara pakar- pakar pada instalasi terkait baik negeri atau swasta

²⁶ Ibid., h. 110

2) Pengembangan untuk jangka pendek

Pengembangan muatan lokal untuk jangka pendek dapat dilakukan sekolah setempat dengan cara menyusun kurikulum muatan lokal kemudian menyusun GBPP-nya dan direvisi setiap saat.²⁷

Persoalan yang perlu diperhatikan pengelola lembaga pendidikan berkaitan dengan pengembangan kurikulum muatan lokal adalah:

- 1) Senantiasa membina hubungan sekolah dalam arti yang luas pendidik dengan pemerintah daerah setempat dan masyarakat setempat.
- 2) Penyusunan program pendidikan harus didasarkan atas kebutuhan masyarakat, kondisi sosial budaya yang ada, lingkungan alam ekologis, geografis dan demografis setempat serta perubahan perkembangan yang terjadi dimasa depan.
- 3) Adanya tenaga pengajar yang professional
- 4) Evaluasi dan monitoring pelaksanaan muatan lokal harus direncanakan dengan sedemikian rupa sebelum muatan lokal dilaksanakan.
- 5) Koordinasi antara sekolah dalam pelaksanaan muatan lokal, bisa dikembangkan sepanjang sekolah tersebut ada dalam kondisi sosial budanya, lingkungan ekologis, geografis dan demografis yang hampir sama.²⁸

²⁷ Ibid., h. 110- 111

²⁸ Nana Sudjana, op.cit., h.179

9. Evaluasi Dalam Muatan Lokal

Evaluasi dalam muatan lokal ada dua macam evaluasi dalam pelaksanaan muatan lokal yaitu:

a. Evaluasi program muatan lokal.

Untuk program muatan lokal ada tiga langkah sebagai berikut:

- 1) **Reflective Evaluation** pada muatan lokal yang dievaluasi program muatan lokal sebelum dilaksanakan di lapangan. Oleh karena yang dievaluasi adalah konsepnya yang berdasarkan teori. Pengalaman- pengalaman berbagai penelitian, argumentasi, pengajaran para paka, dan para pejabat, acuan dari berbagai sumber dan sebagainya.
- 2) **Formative evaluation** yaitu mengevaluasi pada program muatan lokal pada waktu program tersebut baru dilaksanakan.
- 3) **Summative evaluation** dalam muatan lokal ialah mengevaluasi setelah program tersebut selesai dilaksanakan secara menyeluruh. Yang dievaluasi ialah berbagai kegiatan yang ada pada program tersebut disesuaikan dengan tujuan program muatan lokal yang telah digariskan sebelumnya.

b. Evaluasi hasil belajar muatan lokal

Evaluasi hasil belajar muatan lokal bagi pokok bahasan yang sesuai dengan GBPP cara evaluasinya telah diatur oleh Depdiknas.²⁹

10. Syarat- syarat Muatan lokal

Syarat- syarat muatan lokal yaitu:

²⁹ Dakir, op.cit., h.114-115

- 1) Kekhasan lingkungan alam sosial budaya daerah setempat.
- 2) Menunjang kepelembagaan pembangunan daerah dan selaras dengan pembangunan nasional secara umum.
- 3) Sesuai dengan kemampuan, minat, sikap perhatian peserta didik pada lembaga pendidikan.
- 4) Didukung oleh pemerintah daerah setempat atau oleh masyarakat baik dari segi program sederhana, sarana dan fasilitas.
- 5) Tersedia pengelola pelaksanaan dan sumber- sumber lain sehingga dapat dilaksanakan disekolah.
- 6) Dapat dilaksanakan, dibina dan dikembangkan secara berlanjut baik oleh pengelola tingkat nasional maupun tingkat daerah.
- 7) Sesuai dan selaras dengan kemajuan dan inovasi pendidikan kebutuhan masyarakat minat dan kebutuhan anak didik serta masyarakat umumnya.³⁰

B. Tinjauan Tentang Keberhasilan

1. Pengertian keberhasilan

Keberhasilan berasal dari kata hasil, mendapatkan awalan ke dan akhiran an yang berarti mengeluarkan hasil atau ada hasilnya.³¹

³⁰ Nana Sudjana, op.cit., h. 174

³¹ Poewadarminta, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1985), h.731

Pengertian keberhasilan dapat diartikan juga suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan intruksional khusus(TIK)-nya dapat tercapai.³²

Keberhasilan dalam pengajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa, tapi juga dari segi proses. Karena hasil belajar pada hakikatnya adalah merupakan implikasi dari proses belajar yang sebelumnya telah direncanakan bagaimana pelaksanaannya dalam program perencanaan pembelajaran yang terdapat di dalam tujuan belajar yang ingin dicapai sebagai tolak ukurnya. Proses belajar mengajar tak lepas dari berbagai komponen yang ada di dalamnya. Diantara komponen tersebut yaitu tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metode dan alat, kegiatan belajar siswa, kegiatan mengajar guru dan penilaian. Diantara beberapa komponen yang telah disebutkan diatas, dalam pelaksanaannya tak lepas dari guru sebagai seorang pendidik dan siswa sebagai anak didik. Efektifitas dan efisiensi dalam proses belajar mengajar akan terjadi apabila terdapat komunikasi yang baik diantara kedua belah pihak. Dengan demikian, keberhasilan dalam proses belajar mengajar sebagian besar ditentukan oleh efektifitas dan efisiensi dalam proses belajar mengajar.³³

³² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.105

³³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*, (PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995), h.65

2. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan

Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan bagi seorang guru, sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran untuk mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis. Namun terkadang keberhasilan yang diharapkan tidak diperoleh, tetapi kegagalan yang didapat.

Kegagalan dalam program pengajaran itu disebabkan oleh berbagai faktor sebagai penghambat. Sebaliknya, jika keberhasilan itu diperoleh, maka berbagai faktor itu juga sebagai pendukungnya.

Keberhasilan anak didik dalam pendidikan, berkaitan erat dengan kondisinya. Baik kondisi yang berasal dari anak didik sendiri maupun kondisi lingkungan dimana dia melangsungkan kehidupannya sehari-hari. Adapun kondisi tersebut bisa disebut dengan istilah faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak didik. Faktor ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pola belajarnya. Adapun faktor internal ini dapat diklasifikasikan kedalam dua bagian. Yaitu faktor jasmani (fisiologis) dan faktor rohani (psikologis).

1) Faktor jasmani(fisiologis)

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini ialah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana

mestinya seperti mengalami cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.³⁴

Secara umum fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses hasil belajar.

2) Faktor Psikologis

Beberapa faktor psikologis yang utama yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.³⁵

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Kecerdasan/intelegensi siswa

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya semakin rendah tingkat intelegensi individu semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar.³⁶

b) Motivasi

³⁴ Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 10

³⁵ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2008) h. 20

³⁶ Ibid., h 20-21

Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah dan menjaga perilaku setiap individu. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.³⁷

c) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia tidak akan semangat bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya.³⁸

d) Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau

³⁷ Ibid., h. 22-23

³⁸ Ibid., h. 24

merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek, orang peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.³⁹

Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran atau lingkungan sekitarnya. karenanya guru harus berusaha untuk menyajikan pelajaran yang diampunya dengan baik dan menarik sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan tidak menjemukan, meyakinkan siswa bahwa bidang studi yang dipelajari bermanfaat bermanfaat bagi diri siswa.

e) Bakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Berkaitan dengan belajar Slavin mendefinisikan bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seorang siswa untuk belajar. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.⁴⁰

³⁹ Ibid., h. 24-25

⁴⁰ Ibid., h. 25



b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Menurut M. Dalyono faktor eksternal tersebut adalah:⁴¹

1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya situasi di dalam rumah, semuanya itu turut memengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

2) Sekolah

Kualitas guru, metode mengajarkannya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semua itu turut memengaruhi keberhasilan belajar anak

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan keberhasilan pembelajaran. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-

⁴¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: P.T Rineka Cipta, 1997) h. 59-60

orang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik. Hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

4) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk pikuk orang sekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan memengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penilaian keberhasilan

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

a. Tes formatif

Penilaian ini digunakan mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

b. Tes subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapot

c. Tes sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok- pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu priode belajar tertentu. Hasil tes sumatif ini dimanfaatkan untuk keberhasilan kelas, menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah.⁴²

Dari penjelasan diatas, pada dasarnya hasil tes ataupun ulangan tersebut bertujuan memberikan gambaran tentang keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan itu dilihat dari segi keberhasilan proses dan keberhasilan produk.

4. Tingkat keberhasilan

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar, dan untuk mengetahui sampai di tingkat mana prestasi(hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf, tingkata tersebut adalah sebagai berikut:

⁴² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, op.cit., h. 106- 107

- a. Istimawa/ maksimal : Apabilah seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/ optimal : Apabilah sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/ minimal : Apabilah bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% s.d 75%) saja dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.⁴³

Dengan melihat presentase keberhasilan siswa seperti yang dijelaskan diatas, kita dapat mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Indikator-indikator keberhasilan pembelajaran

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Apabila menuju pada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri- ciri:

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.

⁴³ Ibid., h.107

- c. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial(*sequential*) mengatarkan materi tahap berikutnya.⁴⁴

C. Tinjauan Tantang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pendidikan agama islam

Dapat diketahui bersama, bahwa pengertian pendidikan agama islam sudah banyak dirumuskan oleh para pakar atau ahli pendidikan. Walaupun dalam penyebutannya itu nampak berbeda, tetapi pada prinsipnya konotasi pengertiannya adalah sama. Dan sampai sekarangpun pendidikan agama tetap berlangsung tanpa menunggu perumusan dari pengertian pendidikan agama yang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkaitan dengan hal diatas, maka sebelum mengkaji lebih lanjut penulis mencoba untuk mengetahui tentang pengertian pendidikan

Dalam kamus Umum Bahasa Indonesi, pendidkan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “ peroses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.⁴⁵

Berpijak dari pengertian di atas, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak- anak untuk membimbing perkembangan jasmani dan rohaninya kea arah kedewasaan.

⁴⁴ Puput Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h.113

⁴⁵ Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam menjegah kenakalan remaja* , (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2008), h.11

Didalam masyarakat Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu tarbiyah (تربية) ta'lim (تعليم), dan ta'dib (تأديب). Namun istilah yang sekarang berkembang secara umum di dunia arab adalah Tarbiyah.⁴⁶

Sedangkan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".⁴⁷

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan si pendidik atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin dan memelihara) memajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Sementara itu pengertian agama dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu: Kepercayaan kepada tuhan (dewa, dan sebagainya) dengan ajaran kebaikan dan kewajiban- kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.⁴⁸

⁴⁶ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 3

⁴⁷ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 3

⁴⁸ Aat Syafaat dkk, *op.cit.*, h.12

Sedangkan Agama menurut Frezer dalam Aslam hadi yaitu menyembah dan menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia yang dianggap mengatur dan menguasai jalannya alam semesta dan jalannya peri kehidupan manusia.⁴⁹

Menurut Harun Nasution, ada beberapa pengertian atau definisi tentang agama, yaitu:

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- c. Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diri manusia dan yang memeragahi perbuatan-perbuatan manusia.
- d. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan hidup tertentu.
- e. Suatu system tingkah laku yang berasal dari kekuatan gaib .
- f. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang dinyakini bersumber dari kekuatan gaib.
- g. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- h. Ajaran- ajaran yang diwahyuhkan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasu.⁵⁰

⁴⁹ Ibid., h.12-13

⁵⁰ Ibid., h.14

Dari ketetapan dan pendapat diatas dapat diketahui bahwa agama adalah peraturan yang bersumber dari Allah Swt, yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia. Baik hubungan manusia dengan sang pencipta maupun hubungan antarsesamanya yang dilandasi dengan mengharap ridho Allah Swt. untuk mencapai kehidupan dunia dan akhirat.

Lalu pengertian islam itu sendiri adalah “ agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, berpedoman pada kitab suci Al- Quran. Yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt. Agama islam merupakan system tata kehidupan yang pasti bias menjadikan manusia damai, bahagia, dan sejahtera.⁵¹

Sebagai mana pengertian di atas menurut Sahilun A. Nasir pengertian Pendidikan Agama Islam adalah:

“Suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran- ajaran Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran- ajaran Islam itu benar- benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar- benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental”

52

Sedangkan Zakiah Daradjat merumuskan bahwa pendidikan agama islam sebagai berikut:

⁵¹Ibid., h.15

⁵² Ibid., h.15

“(a) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). (b) Pendidikan Agama Islam Adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam. (c) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran- ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hudup di dunia maupun di akhirat kelak.”⁵³

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dalam bukunya Muhaimin dkk. disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.”⁵⁴

Pada hakekatnya pendidikan agama Islam adalah usaha orang dewasa Muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing

⁵³ Ibid., h.16

⁵⁴ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 1

pertumbuhan, serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.⁵⁵

Dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam diatas dapat kita simpulkan. Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

2. Tujuan pendidikan agama islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap- tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupan.⁵⁶ Adapun beberapa tujuan pendidikan yaitu :⁵⁷

a. Tujuan Umum.

Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan

⁵⁵ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 32

⁵⁶ Aat Syafaat dkk, *op.cit.*, h.33

⁵⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2006) 30-32.

pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu.

b. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari taqwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan.

Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dianggap sebagai tujuan akhirnya.

c. Tujuan Sementara.

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

d. Tujuan Operasional.

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan tujuan pendidikan dalam Islam secara garis besarnya adalah untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran, dan perasaannya.⁵⁸

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa tujuan akhir pendidikan agama islam adalah membina manusia agar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara individual maupun secara komunal dan sebagai umat seluruhnya. Setiap orang semestanya menyerahkan diri kepada Allah karena pencipta jin dan manusia oleh Allah adalah untuk menjadi hamba-Nya yang memperhambakan diri(beribadah) kepadanya.adapun firman-Nya dalam QS Al-Dzariat:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.(QS Al-Dzariat: 56)⁵⁹

Dari segi bentuk dan sasarannya, tujuan Pendidikan Islam diklasifikasikan mejadi empat macam:

a. Tujuan pendidikan jasmani (Al-Ahdaf Al-Jismiyah)

Tujuan ini digunakan untuk mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas khalifah dibumi melalui ketrampilan-ketrampilan fisik atau memiliki kekuatan dari segi fisik (Al-Qawi).

⁵⁸ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (jakarta: Ruhama, 1995), h.35

⁵⁹ Aat Syafaat dkk, *op.cit.*, h.35

b. Tujuan pendidikan rohani (Al-Ahdaf Al-Ruhaniyah).

Tujuan ini bermaksud untuk meningkatkan jiwa kesetiaan kepada Allah semata dan melaksanakan moralitas Islam yang diteladani oleh Rasulullah dengan berdasarkan pada cita-cita ideal dalam Al-Qur'an (Al-Qur'an (3):19)

c. Tujuan pendidikan akal (Al-Ahdaf Al-'Aqliyah).

Pengarahan intelegensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telah tanda-tanda kekuasaan Allah sehingga dapat menumbuhkan Iman kepada sang pencipta.

d. Tujuan pendidikan sosial (Al-Ahdaf Al-ijtima'iyah).

Tujuan pendidikan sosial adalah pembentukan kepribadian yang utuh

dari substansi fisik dan psikis manusia. Identitas individu disini tercermin sebagai manusia yang hidup pada masyarakat heterogen.⁶⁰

Dengan demikian, tujuan pendidikan islam, jika diiringkas, adalah mendidik manusia agar menjadi hamba Allah seperti nabi Muhammad Saw. Sifat-sifat yang harus meleka pada diri hamba Allah adalah sifat-sifat yang tercermin dalam kepribadiannya. Di antara sifat-sifat itu adalah:

- a. Beriman dan beramal saleh untuk mencapai *hasanah fiddunya* dan *hasanah fil akhirat*
- b. Berilmu yang dalam dan luas, bekerja keras untuk kemakmuran kehidupan.

⁶⁰ Mujamil Qomar, *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 383-384

- c. Berakhlak mulia dalam bergaulan.
- d. Cakap memimpin dipermukaan bumi.
- e. Mampuh mengolah isi bumi untuk kemakmuran umat manusia.
- f. Dan sifat- sifat mulia Nabi Muhammad Saw. Yang lainnya.⁶¹

Jadi Pendidika Islam bukan pendidikan duniawi saja, individual saja, atau sosial saja, juga tidak mengutamakan aspek spiritual atau aspek materiil. Keseimbangan antara semua itu merupakan karakteristik terpenting pendidikan islam.

3. Fungsi pendidikan Agama Islam

Pada hakikatnya manusia membutuhkan Agama, hal ini disebabkan agama berfungsi sebagai pembimbing dan petunjuk arah atau haluan. Para ahli pendidikan Islam mempunyai pendapat antara lain:.

Agama begitu ampuh dan besar dalam kehidupan manusia. Menurut Zakiah Daradjat, agama memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a. Memberikan bimbingan dalam hidup.
- b. Menolong dalam menghadapi kesukaran
- c. Menentramkan batin⁶²

Menurut Djamaludin dan Abdullah Aly mengatakan bahwa pendidikan agama islam memiliki empat macam fungsi,yaitu:

⁶¹ Aat Syafaat dkk, op.cit., h.35

⁶² Ibid., h.172

- a. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan- peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang.
- b. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan- peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi mudah.
- c. Memindahkan nilai- nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang terjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban.
- d. Mendidik anak agar beramal saleh di dunia ini untuk memperoleh hasilnya di akhirat kelak.⁶³

Dengan demikian maka fungsi pendidikan agama islam adalah realisasi dari cita- cita ajaran Islam, yang membawa misi kesejahteraan manusia sebagai hamba Allah lahir dan batin di dunia dan akhirat.

4. Dasar- dasar pendidikan agama Islam

Dasar pemikiran pendidikan agama Islam adalah dasar ajaran agama Islam itu sendiri.⁶⁴ Pendidikan merupakan bagian dari yang terpenting dari kehidupan manusia yang secara kodrati adalah insan pedagogik, maka acuan yang menjadi dasar bagi pendidikan adalah nilai yang tertinggi dari pandangan hidup suatu masyarakat dimana pendidikan itu dilaksanakan. Karena yang akan dibicarakan dalam bab ini adalah tentang pendidikan agama Islam maka yang menjadi

⁶³ Ibid., h.173

⁶⁴ Jalaluddin, Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h.37

pandangan hidup yang mendasari dari seluruh kegiatan pendidikan ini adalah pandangan hidup yang islami.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa dasar adalah pokok atau pangkal suatu pendapat (ajaran, aturan).⁶⁵

Terkait dengan hal diatas, maka pelaksanaan pendidikan agama yang diberikan kepada anak keluarga muslim harus mengarah pada dasar yang telah ada, yaitu sesuai dengan syariat Islam. Karena kita berada dalam negara Indonesia, maka kita menggunakan dasar-dasar pendidikan yang telah dirumuskan oleh pakar pendidikan

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan dengan Ijtihad, Al-Maslahah Al-Mursalah, Istihsan, Qias dan sebagainya.⁶⁶ Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah identik dengan ajaran islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Al- Qur'an dan Al- Hadis untuk itu, penulis akan menjabarkan dasar pelaksanaan pendidikan agama yang di dalamnya di khususkan pada pendidikan agama Islam

⁶⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 187

⁶⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 19

a. Dasar dari Al-Qur'an

Al- Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai pedoman hidup manusia, bagi yang membacanya adalah ibadah dan mendapat pahala.⁶⁷

Pengertian Al- Qur'an dalam Kamus Besar Basaha Indonesia adalah kitab suci umat islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dengan perantara malaikat jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.⁶⁸

Menurut ajaran Islam, melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya. Dan ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut adalah Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl (16): 125).⁶⁹

Dalam menentukan dasar pendidikan agama Islam, para pemikir pendidikan Islam memiliki rumusan dasar yang berbeda di antaranya:

⁶⁷ Aat Syafaat dkk, op.cit., h.18

⁶⁸ Ibid., h.18

⁶⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al- Qur'an dan Tafsir jilid V, (Semarang: PT. citra effhar, 1993), h.500

Menurut Ahmad Ibrahim Muhanna mengatakan bahwa Al-Qur'an membahas berbagai aspek kehidupan manusia, dan pendidikan merupakan tema terpenting yang dibahasnya. Setiap ayatnya merupakan bahan baku bangunan pendidikan yang dibutuhkan setiap manusia. Meskipun demikian hubungan ayat-ayatnya dengan pendidikan tidak semuanya sama. Dengan kata lain hubungannya dengan pendidikan ada yang langsung dan ada yang tidak langsung.⁷⁰

Kedudukan Al- Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan islam dapat dipahami dari ayat Al- Qur'an Surat Al- nah(16):64:

وَمَا أُنزِلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.” (Q.S. An-Nahl (16): 64).⁷¹

Al-Qur'an sendiri pertama kali diturunkan dengan ayat-ayat pendidikan :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,4.Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. Al-'Alaq 1-5).⁷²

⁷⁰ Hery Noer Aly, op.cit., h. 38-39

⁷¹ Aat Syafaat dkk, op.cit., h. 54

⁷² Ibid, h.1218



Ayat tersebut memberi isyarat bahwa tujuan terpenting Al-Qur'an adalah mendidik manusia dengan metode memantulkan, mengajak menelaah, membaca dan observasi ilmiah tentang penciptaan manusia sejak masih berbentuk segumpal darah beku dalam rahim ibunya. Allah SWT telah bersumpah 11 kali untuk menetapkan bahwa manusia adalah makhluk yang dapat dididik, disucikan dan menjadi mulia.⁷³

Dari beberapa keterangan di atas jelas bahwa pada dasarnya Al-Qur'an telah membahas berbagai persoalan mengenai hubungannya dengan Iman dan Syari'ah. Selain itu Al-Qur'an juga menceritakan tujuan hidup dan nilai sesuatu kegiatan atau amal saleh. Itu berarti bahwa kegiatan pendidikan harus mendukung tujuan pendidikan tersebut.

b. As-Sunnah

Dasar yang kedua selain Al- Qur'an As-Sunnah. As-Sunnah adalah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud pengakuan itu adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan.⁷⁴

Firman Allah Swt:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا



⁷³ Abdurahman An-Nahlawi, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam, dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, (terj.), Herry Nur Ali (Bandung : CV. Toha Putra, 1996), h. 43-45

⁷⁴ Aat Syafaat dkk, op.cit., h.22

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.(QS Al- Ahzab, 33:21)⁷⁵

Selain itu Sunnah juga mempunyai fungsi terhadap Al- Qur'an yaitu:

- 1) Sunnah berfungsi mendukung atau menegaskan suatu ketentuan yang di bawah Al- Qur'an
- 2) Sunnah berfungsi menjelaskan atau merinci (menafsirkan) apa yang telah digariskan oleh Al- Qur'an
- 3) Sunnah berfungsi menetapkan hukum yang tidak terdapat didalam Al- Qur'an.⁷⁶

Dalam lapangan pendidikan, sebagaimana dikemukakan Abdurrahman An-Nahlawi, sunnah mempunyai dua faedah yaitu menjelaskan sistem pendidikan Islam sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan menerangkan hal-hal rinci yang tidak terdapat di dalamnya serta menggariskan metode-metode pendidikan yang dapat dipraktikkan.⁷⁷

Selain itu sunnah juga berisi Aqidah dan Syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya serta untuk membina umat menjadi guru dan pendidik utama.

⁷⁵ Ibid., h.22

⁷⁶ Ibid., h.24

⁷⁷ Hery Noer Aly, op.cit., h.43

Dalam hal ini Al- Qur'an menjelaskan hukum- hukum secara global (garis besar) untuk penjabarannya memerlukan sunnah untuk diterabkan dalam praktik keseharian.⁷⁸

c. Ijtihad

Ijtihat secara bahasa sering juga diartikan sebaga pencurahan segenap kemampuan untuk mendapatkan sesuatu, yaitu penggunaan akal sekuat mungkin untuk menemukan suatu keputusan hukum tertentu yang tidak ditetapkan secara eksplisit di dalam Al- Qur'an dan Sunnah.⁷⁹

Dalam hal pendidikan ijtihad memberikan sumbangan yang cukup banyak, diantaranya salah satu usaha dari suatu sekolah atau dalam hal proses belajar mengajar yakni guru. Guru banyak berijtihad untuk mampu melakukan berbagai usaha yang inovatif dan kreatif dalam menyampaikan pelajaran kepada siswanya, salah satu usaha dari guru adalah menggunakan media dalam pengajarannya.

Zakiah Daradjat mendefinisikan ijtihat adalah istilah para *fuqaha*, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syariat Islam untuk menempatkan/ menentukan sesuatu hukum syariat islam dalam hal- hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al- Qur'an dan Sunnah.⁸⁰

⁷⁸ Aat Syafaat dkk, op.cit., h. 25

⁷⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h.195

⁸⁰ Aat Syafaat dkk, op.cit., h.30

Dengan kata lain, *ijtihāt* berarti usaha dengan sungguh- sungguh yang dilakukan oleh para ulamak untuk menetapkan hukum suatu perkara atau suatu ketetapan atas persoalan tertentu.

Ijtiḥāt terbagi menjadi beberapa hal, yaitu:⁸¹

- 1) *Ijma*, yaitu consensus atau kesepakatan para alim ulamak untuk menetapkan suatu hokum, pada waktu tertentu, setelah Rasulullah Saw. Wafat. Seperti usaha pembukuan Al- Qur'an pada masa kholofah Abu Bakar atas inisiatif dan usaha Umar Bin Khattab.
- 2) *Qiyas*, yaitu menetapkan hokum suatu perkara dengan jalan menyerupakan/menganalogikan suatu kejadian yang tidak disebutkan secara jelas dalam nash dengan suatu kejadian yang telah ada dan disebutkan dalam nash Al-Qur'an atau Hadis secara tegas, karena adanya kesamaan *illat* hukumnya.
- 3) *Istishab*, yaitu menyakinkan dan menetapkan hokum sesuatu yang telah ada pada suatu hokum sebelumnya, karena tidak adanya sesuatu yang mengubah hokum secara menyakinkan.
- 4) *Maslahah*, yaitu mempertahankan sesuatu yang telah diputuskan atas kehendak syara' dengan maksud untuk menolak dan menghindarkan dari timbulnya kerusakan.

⁸¹ Ibid., h.31-32

Al- Qur'an dan hadis disebut dasar pokok, sedangkan sikap dan perbuatan para sahabat serta ijthiat sebagai dasar tambahan. Dasar tambahan ini dapat dipakai selama tidak bertentangan dengan dasar pokok.⁸²

Dengan demikian Eksistensi dasar pendidikan Islam baik Al-Qur'an, hadist, maupun ijthiat merupakan mata rantai yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain dan ijthiat sangat diperlukan dalam bidang pendidikan, terutama pendidikan islam karena ijthiat merupakan dasar tambahan yang sangat penting dalam menetapkan hal- hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan Islam dan juga sebagai sarana utama dalam membangun pranata kehidupan manusia.

5. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode berasal dari bahasa latin *meta* yang berarti melalui dan *hodos*

yang berarti jalan ke atau cara ke. Dalam bahasa Arab, metode disebut *tariqah*, cara, system atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Menurut istilah, metode ialah suatu system atau cara mengatur suatu cita- cita. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.⁸³

Sedangkan Pendidika Islam adalah bimbingan secara sadar dari pendidik (orang dewasa) kepada anak- anak yang masih dalam proses pertumbuhannya berdasarkan norma- norma yang islami agar termentuk kepribadiannya menjadi kepribadian muslim.⁸⁴

⁸² Ibid., h.32

⁸³ Ibid., h.39

⁸⁴ Ibid., h.39

Sedangkan yang dimaksud dengan metode pendidikan islam adalah jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan islam kepada anak didik agar terwujud kepribadian muslim.⁸⁵

Dari pengertian metode tersebut, maka metode harus disesuaikan pada materi, kondisi dan keadaan anak didik. Apalagi pendidikan yang dilakukan dalam keluarga muslim yang notabenenya berbeda antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lainnya.

Teknik atau metode pendidikan islam itu ada bermacam- macam, dalam hal ini peneliti akan memaparkan beberapa, metode yang ada di dalam Islam, antara lain:

a. Metode teladan

Metode ini menekankan bahwa pendidikan tidak lepas dari keteladanan. Adapun segala sesuatu yang diberikan pada anak didik tidak lepas dari teladan yang diberikan pendidiknya. Ada beberapa konsep penting dalam metode ini, yaitu:

- 1) Metode pendidikan Islam ini berpusat pada keteladanan
- 2) Menanamkan prinsip bahwa Rasulullah SAW merupakan pemberi teladan terbaik.
- 3) Secara psikologis, ternyata manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya.

⁸⁵ Ibid., h.40

- 4) Tagli(meniru) adalah salah satu sifat pembawaan manusia, baik sengaja maupun tidak sengaja.⁸⁶

Metode teladan ini sangat penting bagi anak, supaya ia dapat meniru dan menyamakan diri dengan orang lain. Oleh karena itu suri tauladan yang baik dari orang tua atau lingkungannya sangatlah mempengaruhi pada kepribadian anak. Kalau suri tauladan dari orang tua baik, maka kemungkinan besar perilaku yang dihasilkan anak juga baik. Begitu pula sebaliknya.

Dalam *Al-Qur'an* juga ditegaskan bahwa contoh teladan yang baik itu adalah penting sekali, dan hal tersebut dapat dilihat pada diri Rasulullah yang merupakan contoh yang utama. Sebagaimana dalam Q.S *Al-Ahzab* ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا



Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (Q.S. *Al-Ahzab* (33):21)⁸⁷

Untuk menjadi tokoh yang teladan secara langsung, maka orang tua harus mempunyai sikap ataupun sifat yang *uswatun hasanah*. Diantaranya orang tua yang mempunyai sifat *uswatun hasanah* yaitu harus jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, pemberani, tidak maksiat, dan lain-lain. Bila Rasulullah sudah

⁸⁶ Zubad Nurul Yaqin, *Al- Qur'an sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang:UIN- Malang,2009), h.50

⁸⁷ Aat Syafaat dkk, op.cit., h.40

memberi contoh yang baik kepada umatnya, maka orang tua juga dituntut untuk dapat membuat atau membentuk kepribadian anaknya dengan suri tauladan yang baik pula. Karena anak itu akan meniru orang yang berada didekatnya dan itu mudah dicerna oleh anak.

b. Metode kisah-kisah atau cerita

Metode bercerita atau kisah banyak terdapat didalam Al-Qur'an, yang tujuan pokoknya adalah untuk menunjukkan fakta-fakta kebenaran. Kebanyakan dalam setiap surat Al-qur'an terdapat cerita tentang kaum terdahulu baik dalam makna sejarah yang positif maupun yang negatif.⁸⁸ dengan begitu anak akan dapat menyimpulkan mana perbuatan yang baik dan yang buruk. Metode ini disebutkan dalam Al-qur'an surat Yusuf ayat 3 yaitu:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ
لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan)nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.” (Q.S. Yusuf (12): 3)⁸⁹

Ayat tersebut diatas mencerminkan bahwa cerita yang ada dalam Al-Qur'an merupakan cerita-cerita pilihan yang mengandung nilai paedagogis. Kisah atau cerita yang ada dalam Al-Qur'an banyak sekali diantaranya adalah kisah

⁸⁸ M.Arifin, op.cit., h. 214

⁸⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al- Qur'an dan Tafsir jilid IV, (Semarang: PT. citra effhar, 1993) op.cit., h.606

Fir'aun, nabi Nuh, nabi Yusuf dan sebagainya, yang pada nantinya pendidik atau orang tua dapat menyesuaikan antara kisah dan materi yang akan disampaikan. Kalimat yang dipakaipun harus sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa anak.

Biasanya cerita disampaikan kepada anak pada waktu menjelang tidur dimalam hari. Kisah atau cerita bisa juga dialihkan pada gambar atau bacaan-bacaan yang mudah difahami oleh anak. Kalau anak dapat memahami isi atau cerita yang disampaikan, berarti itu merupakan cara dalam menyampaikan aspek keimanan dan akhlak yang mengacu pada timbulnya kesadaran moral dan dapat hidup sesuai dengan perintah Allah dan juga bisa disebut hidup secara Islami yang hakiki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pendidikan Islam, terutama pendidikan agama Islam (sebagai bidang studi) metode kisah dianggap penting dalam pendidikan karena;

- 1) Dapat mengundang pembaca (pendengar) untuk mengikuti suatu peristiwa dan merenungkan makna. Selanjutnya, makna- makna itu akan menimbulkan kesan dalam hati pembaca(pendengar)tersebut.
- 2) Dapat menyentuh hati manusia. Karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh, pembaca (pendengar) dapat ikut menghayati atau merasakan isi kisah itu.

- 3) Dapat mendidik perasaan keimanan dengan cara membangkitkan berbagai perasaan (ridho, cinta, dsb) dan melibatkan pembaca (pendengar) ke dalam kisah itu sehingga ia terlibat secara emosional.⁹⁰

c. Metode Nasehat

Nasehat yang baik adalah nasehat yang sesuai dengan perkembangan jiwa anak, dan dengan kata-kata yang bagus didengar oleh anak, sehingga apa yang didengar anak tersebut masuk ke dalam jiwa anak, dan selanjutnya tergerak untuk mengamalkannya. Dalam Al- Qur'an surat Luqman ayat 13 adalah contoh ayat Al- Qur'an yang menerangkan mengenai nasihat.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Metode ini menekankan bahwa anak didik harus diberi sesuatu yang baik (pelajaran) dan penyampaiannya juga harus dengan cara yang baik pula. Dalam hal ini, cara yang baik maksudnya adalah cara yang dapat menyentuh hati, ikhlas, dan dilakukan berulang-ulang. Agar hal tersebut dapat tercapai, harus dikondisikan situasi seperti berikut:

- 1) Pendidik harus merasa terlibat dalam sesuatu yang disampaikan tersebut (serius)

⁹⁰ Zubad Nurul Yaqin, op.cit., h.49

- 2) Pendidik harus merasa prihatin terhadap nasib orang (anak didik) yang dinasihati.
- 3) Pendidik harus ikhlas, artinya lepas dari kepentingan pribadi secara duniawi.
- 4) Pendidik harus berulang-ulang melakukannya.⁹¹

Secara teori, nasihat yang menekankan hati haruslah nasihat dengan menggunakan bahasa yang menyentuh hati. Meskipun tidak mudah, secara operasional penyampaian sesuatu (nasihat) akan dirasakan mengetarkan hati apabila dilakukan dengan seperti yang disebutkan diatas.⁹²

Seperti yang tertera di atas, maka orang tua dalam menasehati anak hendaklah dengan nada lemah-lembut, dan mengarahkan anak untuk berkata dengan kata-kata yang baik dan jujur. Yang nantinya dapat dirasakan sebagai obat dalam menyembuhkan penyakit rohani, yang menyerang anak-anak agar tidak terlepas dari jalur ajaran agama Islam.

Selain itu dalam menasehati anak sebaiknya orang tua juga memberikan contoh yang baik, karena kalau perbuatan orang tua saja tidak baik, maka nasehatnya tidak akan dituruti oleh anak. Oleh karena itu sebelum menasehati anak, maka orang tua harus memberikan contoh yang baik.

d. Metode Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa”. Dalam kamus bahasa Indonesia “biasa” adalah: 1) Lazim atau umum; 2) Seperti sedia kala; 3)

⁹¹ Ibid., h.51

⁹² Ibid., h 51-52

sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.⁹³ Dengan adanya prefik “pe” dan sufik “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.

Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan, lalu mengubah seluruh sifat- sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa biasa menunaikan kebiasaan, tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.⁹⁴

Pembiasaan dalam keluarga misalnya anak disuruh supaya membiasakan membaca basmalah sebelum makan atau sebelum melakukan aktifitas yang lain, dan membaca hamdalah sesudah makan atau sesudah mengerjakan aktifitas yang lain. Selain itu, anak bisa dibiasakan mengucapkan salam serta cium tangan kepada kedua orang tuanya sebelum berangkat sekolah

D. Efektifitas Kurikulum Muatan lokal(baca Al- Qur'an) Terhadap Keberhasilan Bidang Studi PAI

kurikulum muatan lokal merupakan bagian integral dari kurikulum nasional, kebijakan baru tentang kurikulum ini berdasarkan pada kenyataan bangsa Indonesia yang terdiri dari beberapa suku bangsa. Perbedaan yang beragam inilah yang menjadikan kurikulum yang diterapkan di suatu sekolah

⁹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, op.cit., h.113

⁹⁴ Aat Syafaat dkk, op.cit., h.44

tidak sama dengan sekolah lainya, karena masing- masing memiliki kerakteristik sendiri-sendiri.

Islam sendiri juga menjelaskan pentingnya sebuah acuan yang membuat manusia dapat memikirkan kejadian / fenomena yang ada di sekitarnya, sehingga dengan fenomena tersebut manusia menjadi terinspirasi dan mau berfikir lebih dalam terhadap segala peristiwa yang ada dan menimpa dirinya. tidak hanya itu manusia dalam hal ini peserta didikpun dapat mengembangkan potensi diri dan kebutuhan daerah.

Dan untuk menunjang kebutuhan dan mengembangkan potensi peserta didik, muatan lokal yang diterapkan disekolah SMP Muhammadiyah 4 gadung Surabaya ini ada beberapa kurikulum muatan local diantaranya Baca Al- Quran berupa tartil ummi. Dalam hal ini dapat dilihat bagaimana efektifitas muatan lokal (Baca Al- Qur'an) terhadap keberhasilan pendidikan agama islam.

Al- Qur'an diturunkan oleh Allah Swt, dalam Bahasa Arab. Bahasa arab merupakan bahasa pengetahuan yang digunakan oleh hamir penduduk di seluruh dunia. Banyak buku- buku yang dikarang oleh para cendekiawan dan ilmuwan dalam bahasa Arab.

Baca Al- Qur'an (tartil ummi) ini memuat tentang pelajaran membaca, mendengar, menulis dan tajwid, dari keempat metode tersebut apabila diterapkan maka akan menghasilkan hasil yang ditetapkan dalam tujuan pengajaran baca Al- Qur'an (tartil ummi). Sehingga akan mampu menghasilkan ilmu- ilmu secara tertulis dan memudahkan peserta didik untuk mempelajari dan memahami islam.

E. Hipotesis

Secara etimologis pengertian hipotesis adalah suatu pernyataan (*declarative statement*) yang belum sepenuhnya diakui kebenarannya. Benar atau tidaknya suatu hipotesis harus diuji terlebih dahulu. karena itu kita mengenal apa yang disebut dengan pengujian hipotesis (*testing hypothesis*).⁹⁵

Hipotesis berarti jawaban atau kesimpulan sementara terhadap masalah yang diteliti dan harus diuji dengan data yang terkumpul melalui kegiatan penelitian. Hipotesis merupakan suatu dasar untuk membuat kesimpulan penelitian yang berbentuk dalil atau generalisasi.

Berdasarkan kajian di atas serta berdasarkan teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli yang ada kaitanya dengan pembahasan judul di atas maka penulis mengajukan hipotesis di mana kurikulum muatan lokal (Baca Al- Qur'an) sebagai variable independent (X) dan keberhasilan bidang studi PAI sebagai variable terikat (Y) Sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja atau alternatif (H_a)

Hipotesis ini mengatakan bahwa ada hubungan antara variabel independent (X) dengan variable terikat (Y).⁹⁶ maka hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah " kurikulum mutan lokal berpengaruh terhadap keberhasilan bidang studi PAI "

2. Hipotesis Nol atau hipotesis nihil (H_0)

⁹⁵ I.B.Netra, *Statistik Inferensial*, (Surabaya: Usaha nasional, 1974), h.26

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.73

Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.⁹⁷ maka hipotesis nol/ nihil dalam penelitian ini adalah” kurikulum mutan lokal tidak berpengaruh terhadap keberhasilan bidang studi PAI”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁹⁷ Ibid., h.74

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor- faktor dan prinsip- prinsip dengan sabar, hati- hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.¹

Metode penelitian merupakan suatu prosedur atau cara dalam suatu penelitian, karena pada hakikatnya bertujuan untuk menentukan, mengembangkan, atau menguji keabsahan suatu penelitian

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam

mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi.²

1. Pendekatan Yang Digunakan.

Adapun rencana pemecahan bagi persoalan yang diselidiki adalah menggunakan Jenis Penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui, angka- angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian yang menggambarkan situasi atau kejadian. Dengan

¹ Mardalis, *Metodologi penelitian suatu pendekatan proposa*, (Jakarta: Bimi Aksara, 1997), h.24

² Arief furhan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h.82.

menggunakan pendekatan korelasi. Korelasi adalah suatu alat statistic yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel- variabel lain.³

2. Jenis Data

Jenis data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara mentah dari sumber data dan masih memerlukan analisis lebih lanjut. Jenis data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber data melalui wawancara, observasi atau dengan cara lainnya. Adapun jenis data primer dalam penelitian ini meliputi:

- sejarah berdirinya
- visi misi
- profil sekolah
- sarana dan prasarana
- keadaan guru dan siswa yang diperoleh atau berasal dari bahan- bahan keustakaan . dan data ini berupa d
- proses kegiatan kurikulum muatan lokal

data sekunder, jenis data yang diperoleh atau berasal dari bahan- bahan keustakaan . data ini berupa dokumen, buku, jurnal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian

³ Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan filosofi teori dan aplikasinya*, (Surabaya: lentera Cendekian, 2008), h.131

3. Sumber Data

Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴

Dengan menggunakan bahasa yang lain, sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh.

Dalam penelitian, terdapat bermacam-macam sumber data. Dilihat dari subyek dimana data menempel, sumber data dibedakan menjadi tiga, yaitu :

a. Sumber Data berupa orang (*Person*)

Sumber data berupa orang yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara yang dilakukan secara langsung atau yang memberikan jawaban tertulis yang diperoleh melalui angket. Adapun yang termasuk dalam sumber data yang berupa orang dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Siswa
- 2) Kepala Sekolah
- 3) Guru
- 4) Pihak Komite Sekolah

b. Sumber data berupa tempat (*Place*)

Sumber data berupa tempat yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak

⁴ Suharsimi Arikunto, op.cit., h.129

1) Sumber data diam

Sumber data diam adalah sumber data yang berupa sesuatu yang diam. Adapun sumber data yang termasuk dalam sumber data diam dalam penelitian ini yaitu :

- a) Ruang Kelas
- b) Nilai Raport
- c) Sarana dan Prasarana

2) Sumber data bergerak

Sumber data bergerak adalah sumber data yang berupa sesuatu yang bergerak. Adapun data yang termasuk dalam sumber data bergerak dalam penelitian ini yaitu data yang berupa siswa, kepala sekolah dan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Paper

Paper adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan sebagainya.⁵ Adapun yang termasuk sumber data dalam penelitian ini yaitu meliputi nilai-nilai siswa yang tertulis dalam raport.

Sedangkan dilihat dari sumbernya, sumber data digolongkan menjadi dua, yaitu :

1) Data Primer atau data tangan

Data primer atau data tangan adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat

⁵ Ibid., h.114-115

pengambilan data yang diambil secara langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang sedang dicari. Adapun yang termasuk dalam data primer dalam penelitian ini yaitu meliputi:

- a) Siswa**
- b) Kepala Sekolah**
- c) Guru Pembimbing**
- d) Guru Pembina**
- e) Raport**

2) Data Sekunder atau data tangan kedua

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain. Atau dengan kata lain, data sekunder adalah data yang secara tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁶ Adapun yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini yaitu meliputi :

- a) Para karyawan sekolah**
- b) Pihak komite sekolah**

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003), h.91

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.⁷

Untuk rancangan penelitian penulis menentukan beberapa langkah, yaitu:

1. Mengadakan penyeleksian masalah- masalah yang ada dilokasi penelitian dan menentukan masalah yang sesuai
2. Mengadakan studi pendahuluan.
3. Merumuskan masalah
4. Merumuskan hipotesis
5. Memilih pendekatan
6. Menentukan variable dan sumber data
7. Mengumpulan data
8. Mendeskripsikan data
9. Menganalisis data yang diperoleh
10. Menyimpulkan hasil penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁷ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi- S1*, (Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2008), h.9

C. Populasi dan Sampel

Salah satu langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti sebelum mengumpulkan data adalah menentukan subjek. Subjek adalah individu yang ikut serta dalam penelitian, dari mana data akan dikumpulkan.

1. Populasi.

Pendekatan populasi adalah adalah keseluruhan subjek yang ingin diteliti dan menjadi sasaran generalisasi hasil- hasil penelitian, baik anggota sample maupun diluar sample.⁸ Berangkat dari pendapat diatas, dapat dipahami bahwa populasi merupakan indifidu / keseluruhan subjek yang akan diteliti dalam suatu penelitian, dan yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII yang berjumlah 177 siswa untuk kelas IX tidak dimasukkan dalam populasi karena menghadapi UNAS.

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti .⁹ menurut Suharsini arikunto, bahwa apabila populasinya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya sehingga berupa penelitian populasi, namun apabila populasi lebih dari 100, maka bisa di ambil 10- 15 % / 20-25 % dari jumlah populasi.¹⁰ Sedangkan yang menjadi sample dalam penelitian adalah 36 siswa di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.

⁸ Zaenal Arifin, op.cit., h.69

⁹ Suharsimi Arikunto, op.cit., h.131

¹⁰ Ibid., h.134

3. Teknik Sampling.

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sample.¹¹

Adapun cara pengambilan sample yang digunakan peneliti adalah teknik probability sampling, cara simple random sampling ialah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan starta (Tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen.¹²

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara- cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹³

Didalam pengumpulan data, sebuah penelitian membutuhkan beberapa metode yang yang harus dilakukan. Untuk memperoleh data- data yang relevan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik- teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena

¹¹ Sugiyono, oo.cit., h.81

¹² Riduwan, op.cit., h.12

¹³ Ibid., h. 51

yang diteliti.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan yang terstruktur, observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kurikulum muatan lokal

2. Metode Interview

Interview disebut juga wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁵ Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan interview tidak terstruktur.

Interview tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedomanya wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁶

Dalam Interview ini dilaksanakan dengan cara terjun langsung kelapangan dengan mengadakan wawancara atau Tanya jawab secara langsung terhadap responden yang dianggap sebagai sumber data. Wawancara ini disamping untuk memperoleh data yang belum diketahui dari observasi juga untuk membenarkan adanya data yang telah diperoleh dari hasil observasi. Adapun metode interview ini penulis tunjukkan kepada waka kurikulum, guru muatan lokal dan guru PAI

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Methodologi research*, (Jogyakarta: yayasan penerbitan fakultas psikologi UGM, 1983), hal.136

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h.145

¹⁶ Sugiyono, *op.cit.*, h.140

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum obyek penelitian, pelaksanaan kurikulum muatan lokal.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan melalui peninggalan tertulis, seperti arsip- arsip dan termasuk juga buku- buku tentang pendapat, teori dalil- dalil atau hukum- hukum dan lain- lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁷

Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data- data dari SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya perihal:

- a. Struktur organisasi
- b. Visi dan misi
- c. Jumlah guru, karyawan, dan siswa
- d. Sarana dan prasarana
- e. nilai pelajaran PAI berupa hasil raport

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹⁸ Sehingga dengan demikian dapat diketahuibagaimana pendapat dan sikap seseorang terhadap sesuatu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data berupa angket tertutup.

¹⁷ S.Margono, op.cit., h.181

¹⁸ Sugiyono, op.cit., h.142

Dalam menggunakan metode angket ini penulis menggunakan Angker tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedikian rupa sehingga responden dimintai untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang(X) atau tanda checklist ()¹⁹

Metode ini digunakan penulis untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum muatan lokal dengan menggunakan angket tertutup yang alternatif jawaban sudah disediakan.

E. Instrumen Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.²⁰

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini meliputi lembar pengamatan terhadap proses pembelajaran muatan lokal

2. Interviu

digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum obyek penelitian, pelaksanaan kurikulum muatan lokal, serta keberhasilan bidang studi PAI.

3. Hasil Rapot Siswa.

¹⁹ Riduwan, op.cit., h.54

²⁰ Sugiyono, op.cit., h.102

F. Analisis Data

Adapun analisa yang digunakan, tergantung pada sifat data yang dikumpulkan. Bisa kualitatif, bisa juga kuantitatif. Dalam penelitian ini, yang digunakan untuk menganalisa data adalah teknik-teknik analisa kuantitatif.²¹ Dan untuk teknik analisa data yang akan digunakan oleh penulis dari hasil penelitiannya adalah :

1. Untuk Menjawab Pertanyaan Pertama Dari Rumusan Masalah Diatas

maka penulis menggunakan analisa data dengan menggunakan rumus Distribusi Frekuensi yang dipersentasekan melalui tiap item pertanyaan soal yang telah diperoleh dari angket yang diberikan pada siswa kedalam tabel sebagai berikut dengan ketentuan :

- a. Untuk jawaban a mendapat nilai 3
- b. Untuk jawaban b mendapat nilai 2
- c. Untuk jawaban c mendapat nilai 1

Agar dapat menganalisa data yang akan diperoleh dari hasil angket yang telah diisi oleh para responden adalah dengan menggunakan statistik, perlu terlebih dahulu data yang telah diperoleh berupa data kualitatif, diolah menjadi data kuantitatif dengan memberikan skor pada tiap-tiap item pada tiap-tiap item yang terdapat pada tiap-tiap alternatif jawaban yang terdiri dari dua atau lebih dari

²¹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), h.269

jawaban yang berkodekan a, b, dan c, Setelah itu, hasil dari tiap-tiap jawaban dijumlah secara keseluruhan sehingga memperoleh skor dari tiap-tiap jawaban responden. Adapun kriteria yang digunakan untuk menganalisa angket adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan

P = Angka prosentase

F = Frekwensi yang sedang dicari prosentase

N = Jumlah frekwensi atau banyaknya responden.²²

Setelah prosentasenya diketahui, kemudian ditafsirkan dalam kalimat kualitatif, dengan standar yakni sebagai berikut:

- a. 76% - 100% : Tergolong baik
- b. 56% - 75%: Tergolong cukup
- c. 40% - 55%: Tergolong kurang baik
- d. Kurang dari 40% :Tergolong tidak baik.²³

2. Untuk Menjawab Masalah Kedua Dari Perumusan Masalah Diatas

penulis menggunakan nilai raport yang dimiliki, dan membandingkan nilai rata- rata raport dengan kriteria yang ada dalam raport. Untuk mengetahui nilai rata- rata raport dan kriteria dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Mean:

²² Anas Sudijono, *pengantar pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996) , h. 41

²³ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h.245

$$M = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan:

M = Mean atau rata

$\sum y$ = Jumlah nilai

N = Jumlah responden

Dari nilai rata- rata tersebut dapat diketahui berhasil atau tidaknya bidang studi PAI dengan melihat kriteria yang ditentukan dalam rapot

Adapun kriteria sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10= Istimewa

5= Hampir cukup

9 = Baik sekali

4= Kurang

8 = Baik

3= Kurang sekali

7 = Lebih dari cukup

2= Buruk

6 = Cukup

1= Buruk sekali

3. Untuk Menjawab Pertanyaan Ketiga Dari Rumusan Masalah Diatas

Digunakan Rumus Product Moment, Dengan Rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara gejala X dan gejala Y

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x setelah dikuadratkan lebih dulu

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor y setelah dikuadratkan lebih dulu

Kemudian hasil hitungan tersebut dikonsultasi dengan tabel signifikansi 5%, 1%, jika angka lebih kecil dari hasil perhitungan, maka hipotesis yang diajukan tidak mempunyai pengaruh atau dampak (hipotesis kerja di tolak dan ipotesis nihil di terima), namun jika lebih besar maka hipotesis memiliki pengaruh atau dampak dan diterima (hipotesis kerja di terima dan hipotesis nihil di tolak).

Jika harga r hitung lebih kecil dari “r” Product Moment, maka korelasi tersebut tidak signifikan, begitu pula sebaliknya. Dalam memberikan interprestasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” Product Moment (xy) pada umumnya digunakan sebagai berikut:

No	Nilai r Product moment	Interprestasi
1.	0, 000 – 0,200	Ada korelasi yang sangat rendah (tidak ada korelasi)
2.	0, 200 – 0,400	Ada korelasi yang rendah
3.	0, 400 – 0,600	Ada korelasi yang cukup atau sedang
4.	0, 600 – 0,800	Ada korelasi yang tinggi
5.	0, 800 – 1,00	Ada korelasi yang sangat tinggi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Secara garis besar dalam laporan penelitian ini terdiri dari tiga permasalahan, yaitu gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut:

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil SMP Muhammadiyah 4 Surabaya.

Nama sekolah : Smp Muhammadiyah 4

No. statistik sekolah : 202056010062

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tipe sekolah : B

Alamat sekolah : jl. gadung III / 7 surabaya

kec. wonokromo

kab. surabaya

prop. jawa timur

Telepon/hp/fax : 031-8493067/081615139925/8413146

Status sekolah : swasta

Nilai akreditasi sekolah: 91



2. Visi dan Misi

Setiap sekolah memiliki visi dan misi serta tujuan dalam perkembangannya ini merupakan suatu motivasi bagi sekolah tersebut dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Tak terkecuali dengan SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.

Sekolah ini juga memiliki visi dan misi dan tujuan yang menjadi pembeda dengan sekolah lain.

a. Visi

Meluluskan siswa-siswi yang berakhlaq karimah, berprestasi akademik yang optimal dan mengoptimalkan kecerdasan diri (Hati, Pikiran & Amal)

b. Misi

- 1) Berdakwah melalui pendidikan
- 2) Membantu orang tua mewujudkan anak shalih dan shalihah
- 3) Menjadi model bagi sekolah Islam
- 4) Menjadikan sekolah Islam berbasis IT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 5) Menjadikan sekolah sebagai ladang amal untuk kemaslahatan umat

3. Letak Geogravis

SMP Muhammadiyah 04 Gadung Surabaya mempunyai gedung bertingkat 4 yang terletak di jalan jl. gadung III / 7 surabaya . Dengan ketentuan batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berdampingan dengan SMP dan SMK Wijaya
- b. Sebelah Selatan berdampingan dengan SMP dan SMA Binataruna
- c. Sebelah Timur berdampingan dengan Jln.Gadung III
- d. Sebelah Barat berdampingan dengan Jln Gadung II

4. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana adalah Factor penunjang yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Sama halnya di

SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya, sekolah ini juga menyediakan beberapa sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar dengan tujuan agar hasil belajar tercapai dengan maksimal.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel I
Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 4

a. Data ruangan

No	Jenis	Jumlah	Keterangan		
			Baik	Cukup	Kuran
1	Ruang kelas	9	✓		
2	Ruang guru	1	✓		
3	Ruang kepala sekolah	1	✓		
4	Ruang kaur	1	✓		
5	Ruang perpustakaan	1	✓		
6	Ruang komperasi	1	✓		
7	Ruang tata usaha	1	✓		
8	Ruang ketrampilan	1	✓		
9	Masjid	1	✓		
10	Kamar Mandi + WC guru	2	✓		
11	Kamar Mandi + WC Siswa	4	✓		
12	Serbaguna/ aula	1	✓		
13	Lab Kom	1	✓		

14	BK	1	✓		
15	UKS	1	✓		
16	Leb.IPA	1	✓		
17	Gudang	1	✓		

b. Perabot ruang kelas (belajar)

No	Jumlah Kelas	Nama Prabot	Jumlah	Kondisi		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	9	Kursi	332	✓		
2		Meja	330	✓		
3		Almari+ Rak	8	✓		
4		Papan Tulis	9	✓		
5		AC	9	✓		
6		TV	9	✓		

c. Perabot ruang kantor dan ruang belajar lainnya

No	Jenis Ruangan	Nama Prabot	Jumlah	Kondisi		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Perpustakaan	Kursi	3	✓		
		Meja	1	✓		
		Rak+ Almari	3	✓		
		Kipas angin	1	✓		
2	Keterampilan	Kursi	30	✓		
		Meja	13	✓		
		Rak+ Almari	4	✓		
3	Lab.Komputer	Kursi	32	✓		
		Meja	32	✓		

		Rak+ Almari	1	✓		
		AC		✓		
4	Kepala Sekolah	Kursi	5	✓		
		Meja	2	✓		
		Rak+ Almari	2	✓		
		Komputer	1	✓		
		AC	1	✓		
5	Guru	Kursi	28	✓		
		Meja	28	✓		
		AC	2	✓		
		TV	1	✓		
6	Tata Usaha	Kursi	6	✓		
		Meja	3	✓		
		Rak+ Almari	2	✓		
		Komputer	2	✓		
7	Kaur	Kursi	4	✓		
		Meja	4	✓		
		Rak+ Almari	1	✓		

d. Perabot Ruang Penunjang

No	Jumlah Ruangan	Nama Prabo	Jumlah	Kondisi		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Bk	Kursi	3	✓		
		Meja	2	✓		
		Rak+ Almari	3	✓		
		Kipas angin	1	✓		

2	UKS	Kursi	2	✓		
		Meja	1	✓		
		Rak+ Almari	1	✓		
3	Ibadah	Mimbar	1	✓		
		Rak+ almari	1	✓		
4	Koprasi	Meja	1	✓		
5	Pos Jaga	Kursi	1	✓		
		Meja	1	✓		
6	Gudang	Kursi	3	✓		
		Meja	1	✓		
		Almari+ Rak	6	✓		

e. Koleksi Buku Perpustakaan

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	1.360	✓	
2	Buku bacaan (misalnya novel, Buku Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi, dsb)	1.762	✓	
3	Buku referensi (misalnya : kamus, ensiklopedia, dsb)	86	✓	
4	Jurnal	-		
5	Majalah	20	✓	
6	Surat Kabar	180	✓	
7	Lain- Lain	-		
	Total			

f. Fasilitas

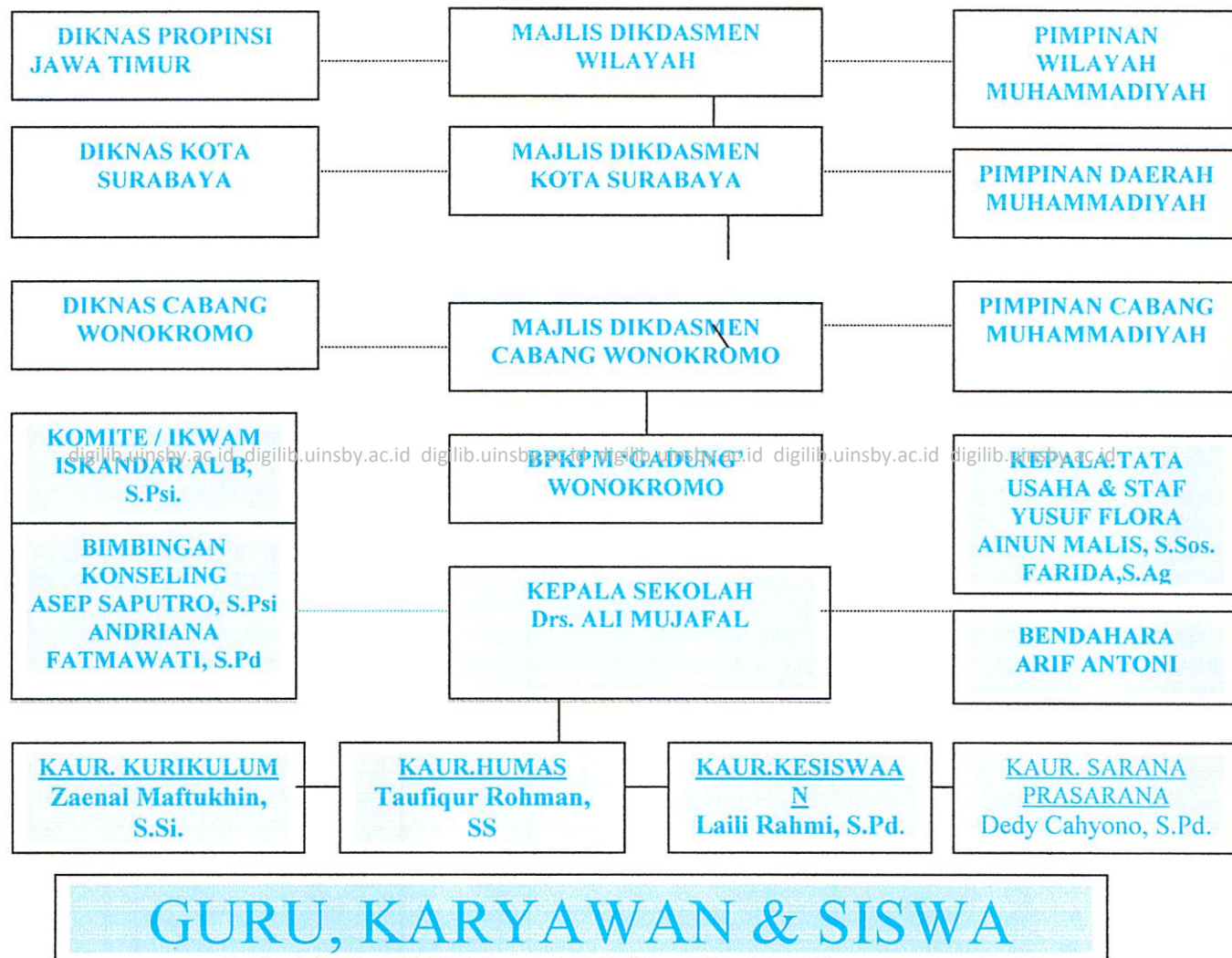
No	Jenis Fasilitas
1	Gedung berlantai 4
2	Ruang kelas AC
3	Laboratorium Lengkap
4	Internet On-lien 24 jam
5	Masjid
6	Pembelajaran berbasis IT
7	Beasiswa prestasi akademis dan nonakademis

5. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan bagan yang di dalamnya memuat tugas struktural dan tanggung jawab sekolah yang diharapkan antara satu dengan yang lain dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan.

Dari data dokumentasi maka dapat diambil suatu gambaran bahwa dengan adanya struktur organisasi yang baik dan teratur dengan penempatan posisi yang sesuai dengan bidangnya, maka akan sangat mendukung terhadap kelancaran segala aktifitas pada proses pendidikan yang berlangsung untuk mencapai tujuan yang ada. Adapun struktur organisasi di SMP Muhammadiyah 04 Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel II
Struktur SMP Muhammadiyah 4
Tahun Pelajaran 2009/ 2010



Tabel III
Susunan Personalia
SMP Muhammadiyah 4

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Pend. Akhir
			L	P	
1.	Kepala Sekolah	Drs. Ali Mujafal	V		S1
2.	Kaur Kurikulum	Zaenal Maftukhin, S.Si	V		S1
3.	Kaur Kesiswaan	Laili Rahmi, S.Pd		V	S1
4.	Kaur Humas	Agus Suhartono, S.Pd	V		S1
5.	Kaur Ismuba	M. Adein, S.Ag		V	S1
6.	Kaur Sarpras	Dedy Chahyono, S.Pd	V		S1
7.	Kaur Tata Usaha	M. Yusuf Flora	V		SMA
8.	Depag/Kaur	Ismuba Sastrawani, S.Ag		V	S1
9.	Bendahara Koperasi	Sapta Prihatiningsih		V	SMEA
10.	Bendahara Sekolah	Arif Antony	V		SMA
11.	Wakil Kelas VII A	Yulianto, S.Pd	V		S1
12.	Wakil Kelas VII B	Taufiour Rohman, SS	V		S1
13.	Wakil Kelas VIII A	Amar Diyanto, ST	V		S1
14.	Wakil Kelas VIII B	Mahfudhah, S.Ag		V	S1
15.	Wakil Kelas VIII C	M.Adenin, S.Ag	V		S1
16.	Wakil Kelas VIII D	Dra. Manintang		V	S1
17.	Wakil Kelas IX A	Mu' Alim, S.Pd	V		S1
18.	Wakil Kelas IX B	Sastrawani, S.Sg		V	S1
19.	Wakil Kelas IX C	Nur Asrofulanam, S.pd		V	S1

6. Keadaan Guru, Karyawan dan siswa.

Untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan, serta untuk melayani siswa SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya memiliki tenaga edukatif (staff pengajar) serta tenaga non edukatif. Untuk mengetahui kondisi guru serta karyawan lebih lanjut maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

a. Keadaan guru dan karyawan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa keadaan guru dan pegawai sebanyak 36 orang. Untuk nama, jabatan, pendidikan serta bidang studi dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel IV

Keadaan Guru dan Karyawan di SMP Muhammadiyah 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun 2009/ 2010

No	Nama NIP.	L / P	Tempat, Tanggal Lahir	MAS A KER JA	Ijazah Akhir Jurusan	JURUSAN	TAH UN LUL US	Mata Pelajaran		Alamat
								I	II	
1	2	3	4	10	14	15	16	17	18	21
1.	Drs. Ali Mujafal	L	Pasuruan, 6 Januari 1964	13 thn	S1/ Matematika	Matematika	1992	Matematika		Perum Griyaloka Blok A8/3 Krian
2.	Sastrawani, S.Ag	P	Aceh, 26 Nopember 1952	35 thn	S1/ Tarbiyah	Tarbiyah	1995	Al Islam	BAR	Jagir Sidomukti VII/30 Surabaya
3.	Laili Rahmi, S.Pd	P	Gresik, 22 Agustus 1982	4 thn	S1/ Biologi	Biologi	2004	Biologi		Bendul Merisi Sel VII/30 Surabaya
4.	Drs. Shohib, MM	L	Lamongan, 5 Juni 1959	22 thn	S1/ PMP	PMP	1986	PPKn		Kedinding Lor Gg. Kamboja 39 Sby
5.	M. Adenin, S.Ag	L	Surabaya, 28 Desember 1968	12 thn	S1/ Tarbiyah	Tarbiyah	1995	Al Islam	KMD	Jelidro 46 Sambikerep Surabaya
6.	Dedy C,	L	Surabaya,	7 thn	S1/	Elektro	2000	TIK		Kalijudan 184 Surabaya

	S.Pd		15 Mei 1976		T. Elektro					
7.	Zaenal M, S.Si	L	Lamongan, 21 Desember 1981	1 thn	S1/ Matematika	Matematika	2006	Matematika		Klampis Semalang VI/40 Surabaya
8.	Yulianto, S.Pd.I	L	Pacitan, 9 Juli 1979	9 thn	S1/ Tarbiyah	Tarbiyah	2003	KMD	DAE	Jagir Sidoresmo Gg. Langgar 38 Sby
9.	Jemmy Husni M, SS	L	Lumajang, 13 Mei 1982	0 thn	S1/ Sejarah	Sejarah	2004	IPS Terpadu		Karangmenjangan IV/15 Surabaya
10.	Nur Asroful A, S.Pd	L	Magetan, 11 Maret 1984	2 thn	S1/ Geografi	Geografi	2006	IPS	B. Daerah	Ketintang Gg. 2/20 C Surabaya
11.	Dra. Manintang	P	Surabaya, 19 Mei 1953	27 thn	S1/ PDU	PDU	1986	IPS		Banyu Urip Wetan Tengah V/2 Sby
12.	Mu'alim, S.Pd	L	Gresik, 15 Maret 1965	3 thn	S1/ B. Inggris	B. Inggris	1994	B. Inggris		Jojoran III A Blok V/21 A Surabaya
13.	Mahfudhah, S.Ag	P	Gresik, 10 September 1956	15 thn	S1/ Tarbiyah	Tarbiyah	1996	Al Islam		Jemur Wonosari Gg. Lebar 21 Surabaya
14.	Agus S, S.Pd	L	Surabaya, 8 Mei 1968	7 thn	S1/ T. Mesin	T. Mesin	1995	FIS		Krukah Selatan VII/12 A Surabaya
15.	Asep Saputra, S.Psi	L	Sidoarjo, 13 Mei 1983	0 thn	S1/ Psikologi	Psikologi	2006	BK		Kedurus Pasar RT.1/RW. 3 No. 3D Sby
16.	Mudayah, S.Pd	P	Kediri, 7 Maret 1973	10 thn	S1/ PKK	Tata Boga	1998	BAR		Perum Pondok Ridha II Sidodadi Spjg
17.	Ari W, S.Pd	P	Surabaya, 16 Juli 1973	1 thn	S1/ PKK	Tata Boga	1998	KTR		Pacar Keling I/95 Surabaya
18.	Faisal A, S.OR	L	Surabaya, 27 Mei 1982	1 thn	S1/ Penjaske	Penjaske	2007	Penjaske		Genting I/8 D Surabaya
19.	Djoko Purnomo, BA	L	Kediri, 5 Mei 1947	37 thn	D2/ Seni Rupa	Seni Rupa	1986	Kertakes		B. Desa 68 RT2/RW3 Ds Genting Sda
20.	M. Rivai As B, Lc	L	Tarakan, 14 Maret 1946	26 thn	S1/ Adab	Adab	1974	B. Arab	-----	Jetis Kulon I/3 Surabaya
21.	Irfan Fitriadi, S.Si	L	Surabaya, 25 September 1976	7 thn	S1/ Fisika	Fiskia	2000	Fisika		Karangrejo Sawah VII A/61 Surabaya

22.	Drs. Teguh Hari P	L	Surabaya, 16 April 1964	2 thn	S1/ B. Indonesi a	B. Indonesi a	1989	B. Indonesi a		Bendul Merisi Besar Sltm 8 C Surabaya
23.	Taufiqur , S.Pd	L	Surabaya, 30 Januari 1987	0 thn	S1/ B. Indonesi a	B. Indonesi a	2008	B. Indonesi a	TIK	Berbek Badongan 15 Waru Sidoarjo
24.	Eni Kurnia R, S.Pd	P	Jombang, 16 Januari 1984	0 thn	S1/ B. Inggris	B. Inggris	2008	B. Inggris		Raya Tengger Kandangan 98 Surabaya
25.	Siti Muhalfah, S.Pd	P	Lamongan, 20 Juni 1982	0 thn	D3/ Matemat ika	Matemat ika	2005	Matemat ika		Gebang Kidul 70 A Surabaya
26.	Amar Diyanto, ST	L	Surabaya, 24 Maret 1974	0 thn	S1/ T. Elektro	T. Elektro	2000	Elektro	TIK	Perum Bluru Permai R- 17 Sda
27.	Andriana F, S.Pd	P	Lamongan, 26 Nop 1981	0 thn	S1/ BP/BK	BP/BK	2009	BK		Jl. Perum Permata Sukodono Raya Blok C1/33 Sda
28.	Eka Setiawati, S.Pd	P	Gresik 17 Oktober 1983	0 thn	S1/ B. Indonesi a	B. Indonesi a	2009	B. Indonesi a		Ds. Kedamean RT. 15/RW. 06 Kedamean Gresik
29.	M. Yusuf Flora	L	Surabaya, 12 Januari 1961	26 thn	SMA	IPA	1980	-		Perum Griyaloka Blok A7/37 Krian
30.	Farida Rahmawati, S.Ag	P	Surabaya, 9 April 1972	11 Thn	S1/ Ushulud din	Ushulud din	1996	-		Kedung Pengkol V/9 D Surabaya
31.	Ainun Malis P, S.Sos	P	Surabaya, 9 April 1974	7 Thn	S1/ Adm. Niaga	Adm Niaga	1998	-		Kutisari Selatan XV/40 Surabaya
32.	Sapta Prihatiningsih	P	Salatiga, 4 Juli 1957	31 Thn	SMEA	Tata Buku	1976	-		Gembili I/4 Surabaya
33.	Arif Antoni	L	Surabaya, 23 Juli 1963	24 Thn	SMA	IPA	1982	-		Gadung IV/8 Surabaya
34.	Roin Saputra	L	Lamongan, 8 Juni 1960	32 Thn	SMP	-	1972	-		Ds. Boro RT.3/RW.1 Tanggulangin Sda
35.	Yoyok Martimbang	L	Surabaya, 28 Nopember	31 Thn	STM	Mesin	1980	-		Pumpungan IV/57 Surabaya

			1962							
36.	Bambang Dian A	L	Surabaya, 26 September 1987	2 thn	SMK	Automot if	2006	-		Jatisrono Timur III A/7 Surabaya

b. Keadaan siswa.

Secara keseluruhan jumlah siswa SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya pada tahun pelajaran 2009/ 2010 ini sebanyak 281 siswa, dengan rincian 167 siswa laki- laki dan siswa perempuan 114, dengan jumlah kelas 9 lokal, dengan rincian 2 lokal kelas VII, 4 lokal kelas VIII dan 3lokal kelas IX. untuk lebih jelasnya dapat dilihat di dalam table berikut:

Tabel V

Kondisi siswa SMP Muhammadiyah 4

Tahun Pelajaran 2009/ 2010

No	Kelas	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	19	15	34
2	VII B	19	15	34
3	VIII A	17	10	27
4	VIII B	17	10	27
5	VIII C	16	12	28
6	VIII D	15	12	27
7	IX A	24	11	35
8	IX B	17	18	35
9	IX C	23	11	34
	Jumlah	167	114	281

7. Prestasi- prestasi yang pernah didapat

No	Jenis Prestasi
1.	Juwara II mapel IPA OLYCON tingkat Nasional 2008
2.	Juwara I pencak silat (IPSI) piala KONI Se-Surabaya 2008
3.	Juara I pencak silat walikota CUP SE-Surabaya 2008
4.	Juara I tapak suci UNESA OPEN Se- Jawa Timur 2008
5.	Juara I tunggal putra turnamen tenis nasional solo open juli 2008
6.	Juara I tunggal putra turnamen tenis internasionalsony ericsson open singapor 2008
7.	Juara I anggar sabel kadet putra piala KONI Kota Surabaya 2009
8.	Juara II anggar sabel kadet putra kejurda IKASI Se- jawa Timur 2009
9.	Juara III kejuaraan gulat kelas 66 Kg antar SMP/ SMA/SMK Se-Surabaya 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Uraian tugas dan tanggung jawab Pengelola sekolah

a. Fungsi Dan Tugas Sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai Unit Pelaksana Teknis Pendidikan formal, secara garis besar memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan Muhammadiyah.
- 2) Melaksanakan pendidikan formal selama jangka waktu tertentu sesuai dengan jenis, jenjang, dan sifat sekolah
- 3) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku

- 4) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan serta bimbingan karir bagi siswa di sekolah
- 5) Membina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)/Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM).
- 6) Melaksanakan urusan tata usaha dan urusan rumah tangga sekolah
- 7) Membina kerjasama dengan orang tua dan masyarakat
- 8) Bertanggung jawab kepada BPKPM dan Majelis Dikdasmen Cabang wonokromo.
- 9) Memberikan laporan secara berkala kepada kepala Depdiknas Kota Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tugas dan Tanggung Jawab Pengelola Sekolah.

Pengelola sekolah terdiri dari :

1) Kepala Sekolah

a) Kepala Sekolah selaku Edukator :

Kepala Sekolah selaku Edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien

b) Kepala Sekolah selaku pimpinan mempunyai tugas :

- Menyusun perencanaan
- Mengorganisasikan kegiatan
- Mengarahkan kegiatan
- Mengkoordinasikan kegiatan

- Melaksanakan pengawasan
- Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
- Menentukan kebijaksanaan
- Mengadakan rapat
- Mengambil keputusan
- Mengatur proses belajar mengajar
- Mengatur administrasi
- Mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)/IRM.
- Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait
- Mengatur, membina dan mendayagunakan tenaga dan sarana guna tercapainya tujuan pendidikan
- Membimbing dan mendorong kegiatan kerja guru dan karyawan yang penuh tanggung jawab serta disiplin kerja
- Melaporkan keadaan dan perkembangan sekolah kepada yayasan
- Melaporkan pelaksanaan tugas edukatif dan administrasi yang berhubungan dengan Kantor Wilayah Depdiknas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Kepala sekolah selaku administrator bertugas menyelenggarakan :

- perencanaan
- pengorganisasian
- pengarahan
- pengkoordinasian

- pengawasan
- kurikulum
- kesiswaan
- kantor
- kepegawaian
- perlengkapan
- keuangan
- perpustakaan
- laboratorium
- ruang ketrampilan/ kesenian

d) Kepala sekolah selaku supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai:

- Kegiatan belajar mengajar
- Kegiatan bimbingan dan penyuluhan/ bimbingan karir
- Kegiatan ekstrakurikuler
- Kegiatan ketatausahaan
- Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan Instansi terkait
- Sarana dan Prasarana
- Kegiatan OSIS
- Kegiatan 6K.

2) Kepala Urusana Kurikulum meliputi :

Kepala Urusan kurikulum mempunyai tugas dan bertanggung jawab membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut

- a) Mewakili Kepala Sekolah jika Kepala Sekolah tidak berada di sekolah.
- b) Membantu Kepala Sekolah dalam pembinaan personil.
- c) Membantu Kepala Sekolah dalam melaksanakan hubungan masyarakat.
- d) Membantu Kepala Sekolah menentukan Wali Kelas dan guru Pembina OSIS/IRM.
- e) Membantu Kepala Sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan anggaran sekolah.
- f) Mewakili Kepala Sekolah dalam kegiatan di luar sekolah jika Kepala sekolah berhalangan hadir.
- g) Menyusun program pengajaran (program semester/ tahunan).
- h) Menyusun pembagian tugas guru dan jadual pelajaran.
- i) Menerapkan kriteria persyaratan kenaikan kelas.
- j) Mengatur jadual penerimaan buku laporan pendidikan.
- k) Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran.
- l) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dan pembinaan kurikulum.
- m) Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran.
- n) Meneliti absensi aktifitas guru dan menindaklanjuti.
- o) Merencanakan pengelompokan siswa/ kelas.

- p) Mengelola indeks prestasi.
- q) Mengelola nilai berbagai bentuk ulangan harian.
- r) Mengelola nilai rapor dan DKN.
- s) Merencanakan dan menyelenggarakan kegiatan pendalaman materi.
- t) Memanggil siswa yang prestasi akademisnya
- u) Mengundang orang tua dalam hubungan dengan prestasi akademis siswa yang bersangkutan untuk berkonsultasi
- v) Mengkoordinasikan kegiatan perpustakaan.
- w) Mengkoordinasi pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an / pendalaman Al Islam.

- x) Merencanakan dan melaporkan berbagai kegiatan – kegiatan tengah semester.
- y) Memberikan laporan kepada Kepala Sekolah.

3) Kepala Urusan Kesiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- a) Menyusun program pembinaan kesiswaan (OSIS / IRM).
- b) Melaksanakan bimbingan, pengarahan, dan pengendalian kegiatan siswa/ OSIS / IRM dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus .
- c) Membimbing siswa untuk belajar dengan baik dan berpartisipasi dalam kegiatan OSIS.
- d) Membina pengurus OSIS/IRM dalam berorganisasi.

- e) Menyusun program dan jadual pembinaan siswa secara berkala dan insidentil (Life Skill).
- f) Membina dan melaksanakan koordinasi 6 K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Kerindangan, Keindahan, Kekeluargaan).
- g) Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan.
- h) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah.
- i) Mengkoordinir dan pengetesan siswa mutasi.
- j) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala.
- k) Membantu Kepala Sekolah merencanakan penerimaan siswa baru.
- l) **Menyelenggarakan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan Masa Orientasi Siswa (MOS) dan merencanakan kegiatan akhir tahun kelas IX.**
- m) Mengkoordinasikan kegiatan ekstrakurikuler.
- n) Meneliti absensi dan poin siswa serta mengambil langkah-langkah sebagai implementasi absensi dan poin siswa.
- o) Menyelenggarakan acara class meeting.
- p) Mengkoordinasikan kegiatan UKS.
- q) Mengkoordinasikan kegiatan BP/BK.
- r) Memberikan laporan berbagai kegiatan kepada Kepala Sekolah.

4) Kepala Urusan Sarana dan Prasarana meliputi:

- a) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar dan mengajar.
- b) Merencanakan program pengadaaannya.
- c) Mengatur pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.
- d) Mengelolah perawatan dan perbaikan sarana dan prasarana.
- e) Mengatur pembukuannya.
- f) Mengatur kegiatan bagaian kerumah tanggaan sekolah.
- g) Mengkoordinir tugas dan tanggung jawab satpam, parkir sekolah serta bagaian kebersihan sekolah.
- h) Melakukan koordinasi dengan bagian sarana dan prasarana BPKPM.
- i) Mengkoordinasikan penyediaan sarana Laboratorium.
- j) Mengelola perawatan taman sekolah.
- k) Mengatur tata letak peralatan kerumahtanggaan sekolah
- l) Menginventarisasi semua sarana dan peralatan kerumahtanggaan sekolah.
- m) Memberikan laporan kepada Kepala Sekolah.

5) Kepala Urusan Hubungan Masyarakat (Humas) meliputi :

- a) Membuat program publikasi berbagai kegiatan sekolah.
- b) Mengkoordinasikan hubungan sekolah dengan siswa, orangtua/wali dan komite sekolah.

- c) Membangun kerjasama dengan masyarakat sekitar dan pemerintah terkait.
 - d) Membuat proposal untuk mencari peluang berbagai bantuan baik tingkat daerah, propinsi dan pusat.
 - e) Membangun kerjasama dengan komite/ikwam dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
 - f) Membangun kerjasama dengan dinas atau instansi lainnya.
 - g) Membangun kerjasama dengan media cetak atau media elektronik yang mempublikasikan berbagai kegiatan sekolah.
 - h) Mempersiapkan keperluan berbagai rapat baik rapat dinas maupun khusus.
 - i) Merencanakan berbagai kegiatan sosial / pengabdian masyarakat baik didalam maupun diluar sekolah.
 - j) Membuat laporan berbagai kegiatan sekolah kepada Kepala Sekolah.
- 6) Kepala Urusan Ke Islaman, KeMuhammadiyah dan Kebahasaan (Bhs. Arab dan Bhs. Inggris).
- a) Membantu kepala sekolah membuat program pembinaan ke Islaman baik guru maupun karyawan.
 - b) Merencanakan kegiatan pendalaman Ke Islaman dank ke Muhammadiyah.
 - c) Membuat pemetaan kelompok tartil Al Qur'an siswa.

- d) Membuat program pembelajaran system evaluasi pendalaman Al Islam.
- e) Merencanakan berbagai kegiatan peringatan hari besar islam.
- f) Membuat kelompok / team untuk mengikuti berbagai even / perlombaan baik didalam maupun diluar sekolah.
- g) Bertanggungjawab berbagai aktivitas shalat siswa.
- h) Membuat program pengajian guru karyawan dan siswa.
- i) Bekerja sama dengan BP memecahkan masalah yang dihadapi siswa.
- j) Bertanggungjawab aktifitas shalat jama'ah disekolah.
- k) Mempersiapkan siswa /team untuk mengikuti berbagai kegiatan/ even ke islaman baik didalam maupun diluar sekolah.
- l) Membuat jadwal piket shalat jama'ah baik guru maupun siswa.
- m) Membuat berbagai kegiatan ke Islaman kepada kepala sekolah.

7) Guru

Guru bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi :

- a) Guru sebagai Pengelola Proses Belajar Mengajar (PBM), secara umum
- b) Membuat program pengajaran/rencana kegiatan belajar mengajar.
- c) Membuat rencana persiapan pengajaran RPP .
- d) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- e) Melaksanakan kegiatan penilaian belajar

- f) membuat agenda mengajar.
- g) Mengisi daftar nilai siswa.
- h) Melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar.
- i) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengajaran.
- j) Melaksanakan kegiatan membimbing dalam kegiatan proses belajar mengajar.
- k) Membuat alat pelajaran/alat program.
- l) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum (MGMP).
- m) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa.
- n) Mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pelajaran.
- o) Mengatur kebersihan ruang kelas atau ruang praktikum.
- p) Membuat laporan kegiatan bagi guru yang terlibat kepanitiaan paling lambat 2 minggu setelah pelaksanaan kegiatan.
- q) Guru sebagai pengelola Proses Belajar Mengajar (PBM) secara khusus :
 - Mendidik siswa sesuai dengan tujuan pendidikan
 - Memulai kegiatan belajar mengajar tepat pada waktunya
 - Mengusahakan pergantian jam pembelajaran tepat pada waktunya
 - Mengisi daftar hadir guru
 - Menyiapkan soal-soal ulangan harian, bulanan, tengah semester dan akhir semester dengan baik
 - Mengisi jurnal kelas
 - Memeriksa tugas-tugas yang diberikan kepada siswa

- Menggantikan tugas guru yang tidak hadir
- Menyelesaikan tugas-tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan
- Membuat laporan program/ taraf serap kurikulum setiap akhir program
- Memperhatikan, menegur dan menerapkan sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah
- Memeberitahukan kepada Wali Kelas jika ada siswa yang bermasalah
- Membimbing pelaksanaan ibadah siswa Membantu Kepala Sekolah dalam melaksanakan dan mengatmengatur:Administrasi siswa, andministari pembinaan kesiswaan dan administarsi pelaksanaan hubungan sekolah dengan msyarakat
- Menghadiri rapat dinas yang diadakan oleh sekolah dan ijin langsung ke kepala sekolah jika berhalangan hadir.
- Guru tetap/DPK dan guru bantu wajib hadir 5 hari kerja untuk membantu proses KBM.
- Mengajar maksimal 6 jam pelajaran setiap hari sesuai dengan ketentuan jam kerja (mulai 06.20 s/d 14.00 WIB).

8) Wali Kelas

bertugas dan bertanggung jawab dalam :

- a) Menyusun laporan keadaan kelas pada akhir program
- b) Pembuatan statistik kehadiran siswa secara periodik
- c) Mencatat kehadiran siswa, mingguan dan bulanan
- d) Membuat catatan khusus tentang siswa tertentu

- e) Mengenal semua siswa di kelasnya secara baik
- f) Memelihara inventaris kelas
- g) Membuat denah tempat duduk siswa
- h) Menyusun regu kerja/ petugas piket
- i) Membantu siswa menyelesaikan masalah pribadi maupun kelas
- j) Bekerja sama dengan guru BP memecahkan masalah yang dihadapi siswa
- k) Mengadakan kunjungan rumah (home visit) dengan membawa surat tugas dari Kepala Sekolah (bila mungkin)
- l) Memberitahukan kepada orangtua siswa bila putranya tidak hadir (3) tiga hari berturut-turut tanpa berita, atau lima hari tidak berturut-turut dalam satu bulan.
- m) Mengikuti kegiatan kelasnya di luar jam sekolah, seperti karya wisata, penelitian, dan sebagainya.
- n) Memantau buku tatibsi / point siswa setiap bulan.

9) Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- b) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar

- c) Memberikan layanan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
- d) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan
- e) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
- f) Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling
- g) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
- h) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling
- i) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- j) Menyusun aspek-aspek yang harus diamati pada Buku Penghubung Siswa

10) Pustakawan Sekolah

Pustakawan sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Perencanaan pengadaan buku/bahan pustaka
- b) Pengurusan pelaksanaan perpustakaan
- c) Perencanaan pengembangan perpustakaan
- d) Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku/bahan pustaka
- e) Inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku/bahan pustaka
- f) Melakukan layanan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya serta masyarakat
- g) Penyimpanan buku-buku perpustakaan

- h) Menyusun tata tertib perpustakaan
- i) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala

11) Laboran

Pengelola laboratorium membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium
- b) Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium
- c) Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium
- d) Memelihara dan perbaikan alat-alat laboratorium
- e) Inventarisasi dan pengadministrasian peminjaman alat-alat laboratorium
- f) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12) Koordinator Pengajaran Al Qur'an

- a) Bertanggung jawab dalam pengaturan administrasi siswa
- b) Mengatur jadwal pembinaan guru Al Qur'an
- c) Menyusun jadwal evaluasi pencapaian target materi
- d) Mengatur penyediaan kebutuhan belajar
- e) Menjadi munaqis (penguji)
- f) Membuat laporan bulanan kepada Waka Kurikulum

c. Pegawai Administrasi Sekolah

Tugas dan tanggung jawab pegawai administrasi:

- 1) Pegawai tata usaha

- a) Bertanggung jawab atas terlaksananya urusan surat-menyurat, inventaris kerumahtanggaan, dan informasi pelaksanaan kegiatan di lingkungan sekolah
 - b) Melaksanakan administrasi siswa
 - c) Menyiapkan dan mengisi buku induk siswa
 - d) Mengisi buku Klaper
 - e) Mengisi buku mutasi siswa
 - f) Mempersiapkan data perkembangan siswa
 - g) Mengisi data siswa setiap bulan
 - h) Membuat rekapitulasi absensi siswa, guru dan karyawan
 - i) Membuat statistik perkembangan siswa, guru dan karyawan setiap tahun
 - j) Mengarsipkan data kepegawaian dan siswa
 - k) Menyiapkan, mencatat, dan mengarsipkan surat-surat yang berhubungan dengan kegiatan sekolah
 - l) Menyimpan dan memelihara dokumen-dokumen penting sekolah
 - m) Membuat data base siswa, guru dan karyawan
- 2) Pegawai keuangan
- a) Mencatat pemasukan dan pengeluaran uang sebagai realisasi anggaran tahunan
 - b) Membuat laporan pertanggungjawaban keuangan atas realisasi anggaran tahunan, setiap bulan dengan sepengetahuan Kepala Sekolah bersangkutan dan melaporkannya

- c) Membuat daftar insentif pegawai / guru ekstra kurikuler sekolah setiap bulan
 - d) Mengkoordinasi pembayaran SPP dan tabungan siswa
 - e) Mengelola kegiatan keuangan sekolah
- 3) Pegawai keamanan
- a) Bertanggung jawab atas keamanan dan ketertiban sekolah
 - b) Menjaga keamanan dan keutuhan sarana dan prasarana sekolah
 - c) Melaporkan hal-hal yang dianggap penting kepada kaur Kesiswaan secara berkala
 - d) Membuat laporan berkala
- 4) Pegawai kebersihan (Cleaning Service)
- a) Membersihkan ruangan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
 - b) Melaporkan inventaris yang rusak kepada kaur. Sarana.
 - c) Membersihkan lingkungan sekitar sekolah.
 - d) Memperbaiki barang inventaris sekolah yang mengalami kerusakan ringan.
 - e) Membantu kegiatan-kegiatan kerumahtanggaan / kaur. sarana dan prasarana.

d. Tata Tertib

1) Kehadiran

- a) Pegawai, dalam hal ini guru dan pegawai administrasi sekolah, harus hadir paling lambat 5 (lima) menit sebelum jam tugas dan pulang jam tugas berakhir
- b) Pegawai kebersihan, harus hadir paling lambat 30 (tiga puluh) menit sebelum jam tugas, dan pulang paling cepat 30 (tiga puluh) menit setelah jam tugas berakhir
- c) Pegawai yang meninggalkan tugas harus seizin dari Kepala Sekolah/ Kepala unit masing-masing
- d) Guru/ pegawai administrasi harus memulai pelajaran/ tugas tepat pada waktunya
- e) Guru/ pegawai administrasi tidak meninggalkan kelas/ kantor pada waktu jam tugas
- f) Guru harus melaksanakan pergantian jam mengajar tepat pada waktunya
- g) Guru piket harus hadir paling lambat 10 (sepuluh) menit sebelum jam tugasnya, dan pulang setelah selesai kegiatan pada hari itu.

2) Pakaian

Pegawai sekolah harus berpakaian sopan dan rapi, sesuai dengan ketentuan

3) Keamanan, kebersihan dan keindahan

- a) Seluruh pegawai bertanggung jawab atas terpeliharanya keamanan, kebersihan, dan keindahan sekolah

- b) Khusus pegawai bertanggung jawab langsung terhadap harta/ milik sekolah yang ada di kompleks sekolah
- c) Khusus pegawai kebersihan bertanggung jawab langsung terhadap kebersihan dan keindahan kompleks, sesuai dengan bidang dan ruang lingkup tugas masing-masing
- d) Seluruh pegawai bertanggung jawab terhadap harta benda milik sekolah yang ada di kompleks sekolah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

4) Sopan santun

- a) Setiap pegawai wajib menciptakan hubungan yang harmonis antara sesama pegawai dan antara pegawai dengan pimpinan
- b) Setiap pegawai wajib memecahkan permasalahan yang timbul secara musyawarah
- c) Setiap pegawai wajib mewujudkan suasana saling menghormati
- d) Mengamalkan 4 S (senyum, sapa, salam, santun)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Gambaran Singkat Tentang Pembelajaran Muatan Local (Baca Al-Qur'an) di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.

Mata pelajaran Pendidikan Baca Al- Quran diberikan 1 kali dalam seminggu dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran untuk tiap kali pertemuan. Dari hasil interview dengan bapak Muhammad Ajib, S.pd selaku koordinator pelajaran Baca Al- Qur'an dan juga hasil dari observasi yang penulis lakukan pada kelas,

ketika proses belajar berlangsung, penulis memperoleh gambaran tentang suasana kelas.

Adapun pembelajaran baca Al- Qur'an yang ada di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya berjalan dengan lancar dan terlaksana melalui langkah-langkah sebagai berikut :

Langkah awal, sebelum kegiatan inti dilakukan siswa menghafalkan jus Amma, disini siswa menghafal surat- surat pendek menurut tingkatannya, dan tingkatan hafalan sudah ditentukan dan ditarjetkan oleh tiap tingkatan. Setiap kelas terdiri dari 10- 15 siswa, yang tujuannya agar guru lebih bisa mengontrol siswa serta kegiatan pembelajaran lebih efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah kedua, pada langkah ini siswa membaca doa pembuka. Yang selanjutnya diteruskan dengan pengulasan materi yang sudah dipelajari oleh siswa. Kegiatan pengulasan atau pengulangan materi yang lalu adalah agar anak bisa mengingat dan memperlancar materi yang lalu..

Langkah ketiga, pada tahap ini siswa fokus sama materi dan pelajaran baru yang telah diberilakan oleh guru, dan selanjutnya guru mengecek atau menyimak satu persatu cara baca siswa, sebelum pelajaran diakhiri guru mengisi kartu prestasi untuk penilaian proses pembelajarn yang sudah berlangsung. yang nantinya digunakan guru untuk menaikkan tahapan kelas baca Al- Quran yang lebih tinggi. Dan setelah tiap- tiap siswa mendapatkan giliran, pelajaran diakhiri dengan doa.

Disinggung tentang suasana kelas pada waktu proses belajar mengajar berlangsung, beliau (Muhammad Ajib, S.pd) menjawab alhamdulillah suasana kelas pada saat pengajaran berjalan sangat lancar dan anak fokus. Ini dikarenakan kapasitas siswa didalam kelas hanya berjumlah 10- 15 siswa.

Guru yang mengajar pelajaran baca Al- Qur'a.(tartil ummi) ini didatangkan sekolah dari luar. Artinya guru yang mengajar bukan guru tetap SMP Muhammadiyah. Pengambilan guru dari luar ini bertujuan agar yang menagani pelajaran baca Al- Qur'an ini adalah guru yang benar- benar dalam bidangnya dan memiliki sahadah atau setifikat.

B. Penyajian Data

1. Penyajian data tentang pelaksanaa baca Al- Qur'an di SMP Mukhammadiyah 4 Gadung.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket yang diberikan kepada responden yang berjumlah 36, siswa SMP Mukhammadiyah 4 Gadung, yang mana tujuannya untuk menjawab rumusan pertama.

Penulis menggunakan analisa data dengan menggunakan rumus Distribusi Frekuensi yang diprsentasekan melalui tiap item pertanyaan soal yang telah diperoleh dari angket yang diberikan pada siswa kedalam tabel sebagai berikut dengan ketentuan :

- a. Untuk jawaban a mendapat nilai 3

b. Untuk jawaban b mendapat nilai 2

c. Untuk jawaban c mendapat nilai 1

Adapun penyajian data tentang kurikulum muatan lokal (Baca Al-Qur'an) di SMP Muhammadiyah 4 Gadung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel VI
Data Tentang Kurikulum Muatan Lokal SMP Muhammadiyah

No	Item Pertanyaan										
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1											
1.	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	26
2.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
3.	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	25
4.	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	26
5.	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	27
6.	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
7.	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27
8.	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
9.	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	26
10.	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	27
11.	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	25
12.	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
13.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
14.	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27
15.	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
16.	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	26
17.	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	28

18.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
19.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	26
20.	2	2	3	3	3	3	2	1	2	3	24
21.	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	27
22.	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
23.	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
24.	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	27
25.	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	26
26.	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	27
27.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
28.	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	27
29.	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	27
30.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
31.	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	27
32.	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	27
33.	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	27
34.	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
35.	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	25
36.	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	24
Jumlah											973

2. Penyajian data tentang keberhasilan bidang studi PAI

Data berikut ini merupakan data nilai raport siswa yang mengikuti UAS PAI yang dilaksanakan oleh sekolah. Di bawah ini adalah data siswa yang menjadi sampel berikut hasil belajarnya.

TABEL VII
Hasil Nilai Raport Bidang Study PAI

No	Nama	Jenis kelamin		Nilai
		Laki-laki	perempuan	
1	Vindy Choirotun nisa' ali		✓	7
2	Annaful Iqbal	✓		8
3	Naili Adtiawiyah		✓	8
4	M. Afrizal Eka	✓		9
5	Himbo Wahyu SP	✓		8
6	Annita Rahmawati		✓	7
7	Desi Purnama Wulan Sari		✓	8
8	Intan Khodijatul.K		✓	8
9	Rendy Arief	✓		8
10	M. Rizky Atlanta.W	✓		8
11	Ardian.F	✓		8
12	Riana Tinara.P		✓	8
13	Lelly Oktafiana		✓	9
14	Abdullah Muslim	✓		8
15	Nur Laili Nasukha		✓	8
16	Shinta Dewi		✓	9
17	M. Aditya Rostid.P	✓		8
18	Sari Uswatun K		✓	8

19	Didin Bramez Zulfian	✓		7
20	Farah		✓	8
21	Daffa Anbar		✓	7
22	Bella Tiara clarissa		✓	8
23	Pattick Chu	✓		9
24	Windy anggraini		✓	8
25	Almira Chika.P		✓	7
26	Rachmat. A	✓		7
27	Rifyal Akmal.A	✓		8
28	Jumriatin		✓	8
29	M.Yusuf Sualiaman	✓		8
30	Ghina		✓	8
31	Emir Widiyanto	✓		8
32	Vita febri rahmawati		✓	8
33	Evita nanda karunia		✓	7
34	Andriawan	✓		8
35	Lelly oktafiana		✓	7
36	Muhammad yusuf			8
	Jumlah			284

C. Analisis Data

1. Tentang Pelaksanaan Kurikulum Muatan Local Baca Al- Qur'an

Analisis kurikulum muatan lokal (Baca Al- Qur'an), penulis menggunakan analisis persentase dengan berpedoman sebagai berikut:

- a. 76% - 100% : Tergolong baik
- b. 56% - 75%: Tergolong cukup
- c. 40% - 55%: Tergolong kurang baik
- d. Kurang dari 40% :Tergolong tidak baik.¹

Tabel VIII
Tentang apakah siswa siswi menyukai mata pelajaran baca Al- Qur'an

No	Alterbatif jawaban	N	F	P
1	2	3	4	5
1	a. Suka	3	27	75 %
	b. Biasa- biasa	2	9	25 %
	c. Tidak suka	1	-	-
		36	36	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IX
Tentang kenapa siswa siswi menyukai mata pelajaran baca Al-Qur'an

No	Alterbatif jawaban	N	F	P
1	2	3	4	5
2	a. Sangat mudah	3	21	58 %
	b. Mudah	2	13	36 %
	c. Sulit	1	2	6 %
		36	36	100%

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.245

Tabel X
Tentang bagaimana metode pengajaran baca Al- Qur'an

No	Alterbatif jawaban	N	F	P
1	2	3	4	5
3	a. Bagus	3	28	78 %
	b. Cukup bagus	2	8	22 %
	c. Tidak bagus	1	-	-
		36	36	100%

Tabel XI
Tentang apakah siswa siswi pernah absen waktu pelajaran baca Al- Qur'an

No	Alterbatif jawaban	N	F	P
1	2	3	4	5
4	a. Tidak pernah	3	28	78 %
	b. Terkadang	2	8	22 %
	c. Sering	1	-	-
		36	36	100%

Tabel XII
Tentang apakah siswa siswi sering bertanya di dalam kelas

No	Alterbatif jawaban	N	F	P
1	2	3	4	5
5	a. Selalu	3	29	81 %
	b. Terkadang	2	7	19 %
	c. Tidak pernah	1	-	-
		36	36	100%

Tabel XIII
Tentang apakah siswa siswi pernah mengalami kesulitan dalam pelajaran
baca Al- Qur'an

No	Alterbatif jawaban	N	F	P
1	2	3	4	5
6	a. Tidak pernah	3	30	83 %
	b. Terkadang	2	6	17 %
	c. Sering	1	-	-
		36	36	100%

Tabel XIV
Tentang apakah siswa siswi berusaha mengatasi jika ada kesulitan

No	Alterbatif jawaban	N	F	P
1	2	3	4	5
7	a. Pasti	3	22	61 %
	b. Terkadang	2	14	39 %
	c. Membiarkan	1	-	-
		36	36	100%

Tabel XV
Tentang apakah siswa siswi terbantu dengan adanya mata pelajaran baca Al-
Qur'an

No	Alterbatif jawaban	N	F	P
1	2	3	4	5
8	a. Ya	3	24	67 %
	b. Sama saja	2	9	25 %
	c. Tidak	1	3	8 %
		36	36	100%

Tabel XVI
Tentang alokasi waktu baca Al-Quran apakah sudah cukup

No	Alterbatif jawaban	N	F	P
1	2	3	4	5
9	a. Sangat cukup	3	23	64 %
	b. Sudah cukup	2	12	33 %
	c. Kurang	1	1	3 %
		36	36	100%

Tabel XVII
Tentang apakah siswa siswi sering membaca Al- Quran dirumah

No	Alterbatif jawaban	N	F	P
1	2	3	4	5
10	a. Sering	3	27	75 %
	b. Terkadang	2	9	25 %
	c. Tidak pernah	1	-	-
		36	36	100%

Untuk mendapatkan kesimpulan dari kurikulum muatan lokal (baca Al-Qur'an), penulis membuat tabel rangkuman yang memuat 10 tabel, dari table VIII - XX . Adapun yang diambil hanya jumlah prosentase yang tertinggi dari jawaban responden agar lebih jelas, bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tentang Kurikulum Muatan Lokal
(Rangkuman Jawaban)**

N0 Tabel	Alternatif Jababan	Prosentase
VIII	Tentang apakah siswa siswi menyukai mata pelajaran baca Al- Qur'an(a)	75 %
IX	Tentang kenapa siswa siswi menyukai mata pelajaran baca Al-Qur'an(a)	58 %
X	Tentang bagaimana metode pengajaran PAI(a)	78 %
XI	Tentang apakah siswa siswi pernah absen(a)	78 %
XII	Tentang apakah siswa siswi sering bertanya di dalam kelas (a)	81 %
XIII	Tentang apakah siswa siswi pernah mengalami kesulitan dalam pelajaran baca Al- Qur'an(a)	83 %
XIV	Tentang apakah siswa siswi berusaha mengatasi jika ada kesulitan(a)	61 %
XV	Tentang bagaimana siswa siswi terbantu dengan adanya mata pelajaran baca Al- Qur'an(a)	67 %
XVI	Tentang bagaimana prestasi bidang studi PAI(a)	64 %
XVII	Tentang apakah nilai prestasi PAI meningkat(a)	75 %
JUMLAH		720 %

Setelah mendata jumlah bobot jawaban masing- masing item, maka untuk mengetahui bagaiman pelaksanaan kurikulum muatan lokal (baca Al- Qur'an), perhitungan dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \\
 &= \frac{75+58+78+78+81+83+61+67+64+75}{10} \\
 &= \frac{720}{10} \\
 &= 72\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, berdasarkan pada hasil hitungan angket di atas, menunjukkan bahwa kurikulum muatan lokal baca Al- Qur'an di SMP Muhammadiyah 4 Gadung tergolong cukup.

2. Keberhasilan Bidang Studi PAI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil Nilai Rapot Bidang Study PAI

No	Nama	Jenis kelamin		Nilai
		Laki-laki	perempuan	
1	Vindy Choirotun nisa'ali		✓	7
2	Annaful Iqbal	✓		8
3	Naili Adtiawiyah		✓	8
4	M. Afrizal Eka	✓		9
5	Himbo Wahyu SP	✓		8
6	Annita Rahmawati		✓	7
7	Desi Purnama Wulan Sari		✓	8
8	Intan Khodijatul.K		✓	8
9	Rendy Arief	✓		8
10	M. Rizky Atlanta.W	✓		8
11	Ardian.F	✓		8

12	Riana Tinara.P		✓	8
13	Lelly Oktafiana		✓	9
14	Abdullah Muslim	✓		8
15	Nur Laili Nasukha		✓	8
16	Shinta Dewi		✓	9
17	M. Aditya Rostid.P	✓		8
18	Sari Uswatun K		✓	8
19	Didin Bramez Zulfian	✓		7
20	Farah		✓	8
21	Daffa Anbar		✓	7
22	Bella Tiara clarissa		✓	8
23	Pattick Chu	✓		9
24	Windy anggraini		✓	8
25	Almira Chika.P		✓	7
26	Rachmat. A	✓		7
27	Rifyal Akmal.A	✓		8
28	Jumriatin		✓	8
29	M.Yusuf Sualiaman	✓		8
30	Ghina		✓	8
31	Emir Widianto	✓		8
32	Vita febri rahmawati		✓	8
33	Evita nanda karunia		✓	7
34	Andriawan	✓		8
35	Lelly oktafiana		✓	7
36	Muhammad yusuf			8
	Jumlah			284
	Nilai Rata- rata			7,88

Setelah nilai siswa di peroleh, maka semua nilai siswa dijumlahkan dan selanjutnya dihitung untuk mengetahui nilai rata- ratanya dengan menggunakan rumusan Mean sebagai berikut:

$$M = \frac{X}{N}$$

$$= \frac{284}{36}$$

$$= 7,88$$

$$= 8$$

Setelah diketahui nilai rata- ratanya, untuk menjawab masalah data hasil belajar di atas, penulis memakai kriteria yang ada dalam raport, adapun kriteria sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10= Istimewa

5= Hampir cukup

9 = Baik sekali

4= Kurang

8 = Baik

3= Kurang sekali

7 = Lebih dari cukup

2= Buruk

6 = Cukup

1= Buruk sekali

Dengan demikian, berdasarkan pada hasil hitungan dan krrriteria di atas. Maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa pada bidang studi PAI di SMP Muhammadiyah 4 gadung Surabaya, dalam kategori Baik.

3. Efektifitas Kurikulum Muatan Lokal (Baca Al- Qur'an) Terhadap Keberhasilan Bidang Studi PAI di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.

Untuk mengetahui bagaimana efektifitas kurikulum muatan lokal (Baca Al- Qur'an) terhadap keberhasilan bidang studi PAI di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya penulis menggunakan rumus analisis Product moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara gejala X dan gejala Y

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x setelah dikuadratkan lebih dulu

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor y setelah dikuadratkan lebih dulu

a. Ha dan Ho dalam bentuk kalimat:

Ha: Terdapat hubungan antara efektifitas kurikulum muatan lokal(baca Al- Qura'an) terhadap keberhasilan bidang studi PAI

Ho: Tidak terdapat hubungan antara efektifitas kurikulum muatan lokal(baca Al- Qur'an)terhadap keberhasilan bidang studi PAI

b. Table penolong:

Tabel XVIII
Penolong

Responden	X	Y	X²	Y²	XY
1.	26	7	729	49	182
2.	28	8	784	64	224

3.	25	8	625	64	200
4.	26	9	676	81	234
5.	27	8	729	64	216
6.	28	7	784	49	196
7.	27	8	729	64	216
8.	28	8	784	64	224
9.	26	8	676	64	208
10.	27	8	729	64	216
11.	25	8	625	64	200
12.	28	8	784	64	224
13.	29	9	841	81	261
14.	27	8	729	64	216
15.	28	8	784	64	224
16.	26	9	676	81	234
17.	28	8	784	64	224
18.	29	8	841	64	232
19.	26	7	784	49	196
20.	24	8	576	64	192
21.	27	7	729	49	189
22.	28	8	784	64	224
23.	28	9	784	81	252
24.	27	8	729	64	216
25.	26	7	676	49	182
26.	27	7	729	49	189
27.	29	8	841	64	232
28.	27	8	729	64	216
29.	27	8	729	64	216

30.	29	8	841	64	232
31.	27	8	729	64	216
32.	27	8	729	64	216
33.	27	7	729	49	189
34.	28	8	784	64	224
35.	25	7	625	49	175
36.	24	8	576	64	192
Jumlah	$\sum x$ 973	$\sum y$ 284	$\sum x^2$ 26412	$\sum y^2$ 2252	$\sum xy$ 7679

c. Penghitungan statistic dengan rumus product moment:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{7679}{\sqrt{(26412)(2252)}} \\
 &= \frac{7679}{162,5 \times 47,45} \\
 &= \frac{7679}{7710,63} \\
 &= 0,879
 \end{aligned}$$

Dari penghitungan diatas maka ditemukan hasil r_{xy} adalah: 0,879

d. Pengujian Hipotesis

Dari hasil perhitungan “r” tersebut di atas, selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai kritik dari “r” product moment pada taraf signifikan 5% dan 1%.

Adapun hasil dari r_{xy} adalah: 0,879

Bila nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai “r” product moment, maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} db &= N - nr \\ &= 36 - 2 \\ &= 34 \end{aligned}$$

keterangan: db = derajat bebas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N = jumlah sample

nr = jumlah variabel

Dengan hasil penghitungan di atas maka dapat diketahui db sebesar 34 diperoleh “r” product moment pada taraf signifikan 5% dan 1%.

Pada taraf signifikan 5% = 0,339

Pada taraf signifikan 1% = 0,436

Kemudian dibandingkan antara nilai perhitungan r_{xy} dengan nilai kritik r_t diketahui sebelumnya bahwa.

Nilai perhitungan $r_{xy} = 0,879$

Nilai kritik pada r_t pada 5% = 0,339

Nilai kritik pada r_t pada 1% = 0,436

Dari sini dapat diketahui bahwa nilai r_{xy} lebih besar dari pada taraf signifikan 5% dan 1% sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesa nihil(H_0) ditolak dan hipotesa alternative(H_a) diterima.

Setelah jawaban diatas ditemukan, maka selanjutnya akan diinterpretasikan dengan nilai interpretasi product moment.

Tabel 26

Interpretasi *Product Moment*

No	Nilai r Product moment	Interprestasi
1.	0, 000 – 0,200	Ada korelasi yang sangat rendah (tidak ada korelasi)
2.	0, 200 – 0,400	Ada korelasi yang rendah
3.	0, 400 – 0,600	Ada korelasi yang cukup atau sedang
4.	0, 600 – 0,800	Ada korelasi yang tinggi
5.	0, 800 – 1,00	Ada korelasi yang sangat tinggi

Dengan demikian dapat diketahui bahwas nilai r_{xy} 0,879 berada

diantara nilai 0,800-1,00. Jadi bisa disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang sangat tinggi antara variabel x dan variabel y. Artinya terdapat korelasi yang sangat tinggi antara efektifitas kurikulum muatan loka(baca Al-Qur'an) terhadap keberhasilan bidang studi PAI di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah menguraikan dan menganalisa data-data yang telah diperoleh di lapangan mengenai efektivitas kurikulum muatan lokal (baca Al- Qur'an) terhadap keberhasilan bidang studi PAI di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya, maka pada akhir pembahasan skripsi ini penulis sampaikan pada suatu kesimpulan atas semua pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bahwa pelaksanaa kurikulum muatan lokal(baca Al- Qur'an) dari hasil tiap-tiap item pertanyaan dapat ditemukan bahwa prosentase alternatif jawaban dengan hasil prosentase sebesar 72 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum muatan lokal(baca Al- Qur'an) di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya termasuk dalam kategori”Cukup”
2. Bahwa keberhasilan belajar siswa yang diperoleh dari nilai raport sebesar 7,88(8). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar siswa di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya termasuk dalam kategori “lebih dari cukup”.
3. Bahwa efektifitas kurikulum muatan lokal(baca Al- Qur'an) terhadap keberhasilan bidang studi PAI di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya, setelah seluruh data dari kedua variabel dianalisis dengan menggunakan rumus product moment dengan hasil Dari nilai r_{xy} yang diperoleh sebesar

0,879. Maka efektifitas kurikulum muatan lokal(baca Al- Qur'an) terhadap keberhasilan bidang studi PAI di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya adalah "Sangat Kuat/ Sangat Tinggi "

B. Saran

Setelah penulis melihat hasil penelitian di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya dengan judul efektifitas kurikulum muatan lokal(baca Al- Qur'an) terhadap keberhasilan bidang studi PAI, maka kiranya penulis perlu memberikan sedikit saran sebagai bahan evaluasi yang dapat membangun.

1. Untuk kepala sekolah yang bertanggung jawab atas terselenggaranya seluruh aktifitas pembelajaran pada siswa sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya, dalam hal penyelenggaraan kurikulum muatan lokal sudah cukup baik namun untuk penempatan alokasi waktu harus lebih dipertimbangkan. Karena alokasi waktu untuk baca Al- Qur'an ini sering sitempatkan diakhir jam pelajaran. Hal ini akan menyebabkan minat belajar siswa-siswi kurang.
2. Untuk para pembimbing. Baik guru bina maupun guru pamong untuk lebih dapat memberikan perhatian sedikit lebih banyak dari sebelumnya. Karena dengan perhatian tersebut dapat membuat mereka lebih semangat dalam belajarnya.
3. Bagi seluruh siswa . Agar mematuhi seluruh peraturan sekolah. Karena dalam peraturan yang telah dibuat terdapat tujuan yaitu untuk belajar lebih baik seperti halnya para siswa yang bersekolah dan senagilah semua mata pelajaran

**walaupun itu sulit bagimu, karena pada dasarnya semuanya akan terasa mudah
kalo kita mau belajar dan melaksanakan dengan ikhlas .serta diharapkan agar
siswa lebih pro- aktif dalam mengikuti pelajaran muatan lokal(baca Al-
Qur'an) agar prestasi lebih maningkat.**

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman An-Nahlawi. 1996. Prinsip dan Metode Pendidikan Islam, dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat. Bandung : CV. Toha Putra.

Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Arifin. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arifin, Zaenal. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan filosofi, teori dan amplikasinya. Surabaya: lentera Cendekian.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian; suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Aly, Noer , Hery . 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.

Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Baharudin dan Wahyuni, Nur, Esa. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media.

Dakir. 2004. *Perencanaan dan pengembanga kurikulum*. Jakarta: PT Rineka cipta

Departemen Agama Republik Indonesia. 1993. *Al- Qur'an dan Tafsirnya jilid I*, Semarang: PT. citra effhar,

Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: P.T Rineka Cipta.

Djamarah, Bahri, Syaiful dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darajat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.

_____ 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dinata, Sukma, Syaodih, Nana. 1997. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Fathurrohman, Puput dan Sutikno, Sobry . 2007. *Stategi Belajar Menggajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Furhan, Arief. 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Research I*. Andi Offset, Yogyakarta

Idi, Abdullah. 2009. *Pengembnagan kurikulum teori dan praktik*. Yogyakarta: AR-Ruzz media.

I.B.Netra. 1974. *Statistik Inferensial*. Surabaya: Usaha nasional.

Jalaluddin dan Usman Said. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mardalis. 1997. *Metodologi penelitian suatu pendekatan proposa*. Jakarta: Bimi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: Citra Media.

Qomar , Mujamil. 2003. *Meniti Jalan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.

Riduwan. 2010. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.

Rusman. 2009. *Manajemen kurikulum*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sagala, Saiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung; Alfabeta.

Subandijah. 1993. *Pengembangan dan inovasi kurikulum*. Jakarta: PT. Raja grafindo persada.

Sudijono, Anas. 1996. *pengantar pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sudjana, Nana. 2008. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. PT.Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Soetopo, Hendyat. 1993. *Pembinaa dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi aksara.

syar'I, Ahmat. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka firdaus.

Syafaat, Aat, dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam menjegah kenakalan remaja*. Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Poewadarminta. 1985. *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balaipustaka.

Tim penyusun. 2008. *Pedoman Penulisan Skripsi- S1*. Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.

Undang-Undang Republik Indonesia. 2009. *Undang- undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: fokusmedia

Usman, Uzer. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yaqin, Nurul, Zubad. 2009. *Al- Qur'an sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang:UIN- Malang.

Zuhairimi dkk. 1983. *Metode khusus pendidikan islam*. Jakarta: , Usaha nasional.